Bro 2868
3

DJADILAH KOMUNIS JANG BAIK DAN LEBIH BAIK LAGI!

DN AIDIT

D.N. AIDIT

*

Dengan semangat Banteng Merah mengkonsolidasi organisasi Komunis jang besar

*

Joop Morriën
Amsterdam

Djadilah Komunis jang baik dan lebih baik lagi!

SOCIALISTISCH
SOCIALISTISCHE STUDIES
AMSTERDAM

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1964

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- JUNI 1997
AMSTERDAM
10778708

rentjana kulit:
Hartono.

I S I

Keterangan Penerbit .....

DENGAN SEMANGAT BANTENG MERAH MENG-KONSOLIDASI ORGANISASI KOMUNIS JANG BESAR 5.

1. Taatilah Konstitusi Partai! ..... 9.
2. Intensifkan Pembadjaan-diri dan Pendidikan-diri ..... 10.
3. Djangan dibiarkan Kontradiksi Intern Ber-larut² ..... 15.
4. Perbaiki Metode Memimpin dan Perhebat Pengintegrasian ..... 19.
5. Sempurnakan Susunan Comite² Partai! ..... 23.

DJADILAH KOMUNIS JANG BAIK DAN LEBIH BAIK LAGI! ..... 25.

1. Situasi Politik Nasional dan Internasional ..... 27.
2. Sedjarah PKI adalah proses pengintegrasian Marxisme dengan revolusi Indonesia ..... 31.
3. Masa kanak² PKI ..... 34.
4. Masa dewasa PKI ..... 41.
5. Teori² PKI lahir dari praktek² revolusioner ..... 45.
6. Teori² tentang revolusi Indonesia ..... 46.
7. Hasil² tenpenting daripada peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme ..... 49.
8. Sukseskan Plan 4 Tahun Partai ..... 52.
9. Pentingnja pembangunan ideologi dalam melawan revisionisme modern ..... 54.
10. Terus perkuat front persatuan nasional ..... 56.
11. Pemetjahan kesulitan ekonomi bagian takterpisahkan dari perdjuangan anti-imperialisme ..... 58.
12. Mengenai „Malaysia" tidak ada djalan mundur ..... 59.
13. Ganjang terus 4 bukit setan di Asia Tenggara ..... 60.
14. Intensifkan Pembadjaan-diri dan Pendidikan-diri ..... 62.

Keterangan Penerbit

Dalam brosur ini, **Djadilah Komunis jang Baik dan Lebih Baik Lagi!,** dimuat dua singkatan pidato Ketua CC PKI, DN. Aidit. Jang pertama berdjudul **Dengan Semangat Banteng Merah Mengkonsolidasi Organisasi Komunis Jang Besar,** dan jang kedua **Djadilah Komunis Jang Baik dan Lebih Baik Lagi!** Pidato jang pertama diutjapkan pada tgl. 3 Djuli 1964 didepan Konfernas ke-I PKI, sedangkan jang kedua pada tgl. 23 Mei 1964 didepan resepsi ulangtahun ke-44 PKI jang diadakan dikota Surabaja. Kedua pidato ini kami bukukan mendjadi satu mengingat bahwa kedua pidato itu saling-mengisi dan takterpisahkan dalam rangka mengkonsolidasi lebih landjut PKI dan front persatuan nasional guna menjelesaikan tahap revolusi nasional-demokratis menudju Indonesia Sosialis.

DENGAN SEMANGAT BANTENG MERAH MENGKONSOLIDASI ORGANISASI KOMUNIS JANG BESAR

Konferensi Nasional Partai jang ke-I ini kita adakan berdasarkan fasal 42 Konstitusi PKI. Berdasarkan fasal 43 Konstitusi dan berdasarkan laporan Komisi Mandat konferensi ini adalah sah.

Konferensi Nasional ini kita adakan dengan tudjuan² sbb.:

Pertama, kita harus menjesuaikan CC Partai dengan perkembangan situasi dan perkembangan Partai. Sebagaimana kita semua mengetahui, Kongres Nasional ke-VII (Luarbiasa) Partai kita tidak memilih CC baru, padahal sedjak Kongres itu (April 1962), apalagi djika dihitung sedjak Kongres Nasional ke-VI (1959), telah terdjadi perkembangan² jang penting didalamnegeri maupun didalam Partai. Hal ini harus ditampung dengan menjempurnakan pimpinan Partai, terutama menjempurnakan CC Partai kita.

Kedua, kita harus menjesuaikan seluruh Partai kita dengan perkembangan situasi supaja Partai lebih mampu memimpin perkembangan situasi. Organisasi Partai harus lebih dikonsolidasi, Comite² Partai sampai ke Comite² basis harus ditingkatkan kemampuan memimpinnja, pembadjaan-diri serta pendidikan-diri para anggota harus diintensifkan, gerakan awalan Plan 4 tahun harus dikontrol pelaksanaannja dan berbagai djatah harus ditindjau dan disesuaikan dengan kebutuhan perdjuangan. Peranan aktif kesedaran subjektif seluruh Partai dan tiap² anggota Partai harus dapat dikembangkan setjara maximal.

Ketiga, perkembangan kekuatan progresif harus kita ikuti dengan pekerdjaan jang lebih baik dalam mengkonsolidasi persatuan nasional revolusioner dan dalam mementjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu atau kekuatan kontra-revolusioner.

Untuk tudjuan pertama saja akan mengusulkan kepada Konfernas ini peningkatan tjalonanggota² CC

mendjadi anggota² CC dan pemilihan anggota² dan tjalonanggota² CC jang baru.

Untuk tudjuan kedua saja akan mengadjukan beberapa soal untuk lebih mengkonsolidasi Partai kita agar lebih mampu memimpin perkembangan situasi. Kawan Sudisman djuga akan memberikan laporan kepada Konfernas ini tentang berbagai soal organisasi, terutama tentang pelaksanaan keputusan² dan instruksi² Partai. Kawan Djoko Sudjono akan memberi laporan tentang gerakan awalan Plan 4 Tahun Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi.

Mengenai tudjuan ketiga Kawan M.H. Lukman akan memberikan laporan pokok tentang pekerdjaan Partai dalam mengembangkan lebih landjut front persatuan nasional, sedangkan beberapa kawan lain akan memberikan laporan² tambahan mengenai soal ini.

Selain daripada itu, saja usulkan supaja Konfernas djuga membahas dan menentukan sikap mengenai berbagai persoalan dalamnegeri dan luarnegeri jang mendesak.

Pada kesempatan ini saja tidak akan mengadakan laporan tentang situasi dalam dan luarnegeri, karena apa jang sudah dilaporkan dan diputuskan dalam Sidang Pleno ke-II CC setengah tahun janglalu pada umumnja masih berlaku dan seluruh Partai kita sekarang sedang sibuk² melaksanakannja. Selain daripada itu, pada ulangtahun ke-44 Partai sebulan jang lalu pemimpin² Partai kita telah mengadakan pidato² jang dititikberatkan pada pengganjangan Si Tiga Djahat, jaitu **„Malaysia", setan² desa** dan **revisionisme modern.** Dalam menguraikan tiga soal ini sekaligus telah diuraikan seluruh situasi dan tugas² Partai jang paling mendesak.

Saja sendiri pada ulangtahun ke-44 Partai telah mengadakan pidato di Surabaja jang saja beri djudul **„Djadilah Komunis Jang Baik Dan Lebih Baik Lagi !".** Dalam pidato itu telah saja uraikan dengan singkat situasi politik dalam dan luarnegeri, demikian djuga tentang tugas² nasional dan internasional jang mendesak. Mengenai pembangunan Partai agak luas diuraikan, terutama mengenai pengembangan peranan aktif kesedaran subjektif daripada Partai, mengenai pembangunan ideologi dalam melawan revisionisme, pengin-

tensifan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri, sjarat² untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik, dll. Kepada kawan² pidato tsb. telah dibagikan dengan harapan kawan² suka ikut menjempurnakannja agar dapat didjadikan pegangan dan pedoman dalam usaha kita mengkonsolidasi Partai lebih landjut, dalam lebih memperkuat front persatuan nasional, dalam lebih mementjilkan kekuatan kontra-revolusioner, dalam mendjadi teladan melaksanakan tugas² nasional dan internasional Rakjat Indonesia.

Sebagaimana sudah kawan² ketahui, dalam rangka CC melaksanakan salahsatu keputusan terpenting daripada Sidang Pleno ke-II CC j.l., jaitu tentang mengintegrasikan Partai dengan kaum tani, selama bulan² Februari, Maret, April dan Mei saja telah memimpin pekerdjaan riset diseluruh Djawa dengan dibantu oleh beberapa puluh kader dari CC. l.k. 250 kader CDB dan kira² 3.000 kader Ketjamatan dan desa. Desa² di 124 Ketjamatan, jaitu 24 Ketjamatan di Djawa Barat. 70 di Djawa Timur dan 30 di Djawa Tengah, telah diriset selama 4 bulan itu. Jang diriset jalah keadaan kaum tani dan gerakan tani. Tetapi dalam meriset soal² ini djuga bermuntjulan soal² lain jang djuga sangat penting. Antara lain banjak sekali soal² kader dan soal² organisasi jang terungkap. Dibawah ini akan saja kemukakan beberapa soal kader dan organisasi jang perlu segera mendapat perhatian kita untuk tjepat diatasi.

Disini saja tidak berbitjara tentang kader² dan organisasi² PKI setjara pada umumnja atau pada pokoknja. Karena kalau berbitjara setjara pada umumnja atau pada pokoknja, kader² PKI adalah sangat baik, mereka suka bekerdja keras, radjin beladjar, bermoral baik, berdisiplin, bersemangat tinggi, berani, dsb. Selama memimpin Partai, terutama selama memimpin pekerdjaan riset belakangan ini, saja dan kawan² lain sering dibikin terharu oleh kesungguhan, keichlasan, disiplin, militansi dan ketjakapan para kader jang ambilbagian dalam berbagai pekerdjaan Partai, djuga dalam pekerdjaan riset, termasuk kader² dari kalangan sardjana, mahasiswa, seniman, dan terutama kader² wanita. Demikian pula organisasi² PKI adalah baik, djika berbitjara setjara pada pokoknja atau pada

umumnja. Organisasi² kita adalah organisasi² Marxis-Leninis, sendjata perdjuangan proletariat jang dapat dipertjaja.

Pada kesempatan ini saja berbitjara tentang kader² dan organisasi² dalam hubungan dengan kekurangan² kongkrit jang masih terdapat dalam tubuh Partai kita.

Dalam tiap membitjarakan kekurangan² jang terdapat dalam tubuh Partai, saja mengharap supaja kawan² senantiasa memahami se-baik²nja tentang sebab² daripada adanja kekurangan² itu.

Sedjak lahirnja Partai kita sekedjappun tidak pernah berada diluar suasana perdjuangan jang berat. Partai kita senantiasa hidup dalam kepungan klas² non-proletar seperti imperialis dan agen²nja, sisa kekuatan feodal, burdjuasi sedang atau burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil dan kaum tani. Klas² ini, baik pada waktu mereka menentang proletariat maupun waktu mereka bekerdjasama dengan proletariat senantiasa menggunakan elemen² jang gojang didalam Partai guna memasuki uluhati Partai dan proletariat serta terus-menerus mempengaruhi Partai dan proletariat dalam ideologi, kebiasaan hidup, teori dan aksinja. Dalam bekerdjasama dengan kita mereka suka bekerdjasama dengan Komunis jang „supel", jang „flexibel" atau jang „luwes" menurut ukuran mereka, bukan menurut ukuran kita. „Supel", „flexibel" atau „luwes" menurut ukuran mereka sama artinja dengan tidak memegang teguh prinsip menurut ukuran kita. Kepungan klas² non-proletar itu dan pengaruhnja terhadap proletariat dan Partai Komunis adalah sumber daripada segala matjam kelemahan dan kekurangan, segala matjam ketjenderungan jang salah dan tak diinginkan didalam Partai kita, dan merupakan dasar sosial daripada segala matjam oportunisme didalam Partai kita. Inilah djuga jang mendjadi sumber dari perdjuangan intern Partai. Dan Partai kita selalu ditempa dan dibadjakan dalam perdjuangan intern itu. Oleh karena itulah, perdjuangan melawan segala matjam ketjenderungan jang salah, segala matjam kelemahan dan kekurangan, adalah perdjuangan jang terus-menerus didalam Partai kita.

Tiap² anggota PKI tentu harus supel, flexibel atau luwes, tetapi supel, flexibel atau luwes dalam membawakan prinsip, dalam membawakan pendirian Komunis jang sesungguhnja.

I

Taatilah Konstitusi Partai!

Kongres Nasional ke-V tahun 1954 telah menjimpulkan bahwa lahirnja Konstitusi Partai adalah dorongan jang besar bagi perkembangan Partai diseluruh Indonesia, untuk meningkatkan taraf kesedaran politik Partai, untuk kehidupan demokrasi, untuk kehidupan kritik-selfkritik, untuk memperkuat disiplin Partai, untuk kesatuan ideologi dan kebulatan tenaga Partai.

Dengan ketaatan kepada Konstitusi kita telah dan akan lebih membesarkan dan membulatkan organisasi Partai kita.

Sajang, bahwa masih ada kader² atau Comite² Partai jang bekerdja dengan sering melupakan ketentuan² Konstitusi, menetapkan sesuatu dengan tidak mengingat Konstitusi. Konstitusi sering hanja digunakan untuk menetapkan sah atau tidaknja persidangan, untuk mendjatuhkan tindakan disiplin kepada kawan² jang melakukan pelanggaran² Konstitusi dan untuk keperluan² lain jang sangat terbatas sifatnja.

Fasal 46 Konstitusi Partai menetapkan keharusan Konferensi bagi CDB, CP, CK, CS dan CSS, fasal 48 menetapkan keharusan Pleno dan fasal 50 menetapkan keharusan Konferensi antar-waktu. Ketentuan² Konstitusi ini belum berdialan sepenuhnja. Terutama ketentuan mengenai konferensi antar-waktu masih sering dilanggar. Djuga masih ada CS jang tanpa mengumumkan alasan, menunda konferensi ber-tahun², padahal dalam Konstitusi dinjatakan bahwa ketentuan konferensi² adalah merupakan bagian dari pelaksanaan sentralisme-demokratis, jaitu bahwa semua badan pimpinan jang dipilih harus memberi pertanggungdjawaban kepada jang memilihnja. Malahan djuga masih ada DH CSS jang lebih dari setahun tidak mengadakan sidang.

Fasal 6 dan 7 Konstitusi jang mengatur kewadjiban² dan hak² anggota Partai tidak tjukup ditaati. Masatja-

lon dibiarkan ber-larut², iuran tidak masuk teratur dianggap biasa sadja, pelanggaran terhadap sentralisme-demokratis tidak dikritik, demikian pula fasal 66 Konstitusi jang mengatur kedudukan keuangan anggota² Partai jang mendapat kedudukan berpenghasilan atas-nama Partai belum berdjalan sepenuhnja, dsb.

Sekalipun pelanggaran² dan keteledoran² ini tidak merupakan gedjala umum, tapi ia harus segera diachiri. Membiarkannja berarti memerosotkan dajadjuang Partai, berarti meliberalisasi Partai. Suatu kesatuan tentara sekalipun besar djumlah pradjuritnja, djika tidak berdisiplin tak akan mampu mengalahkan musuh²-nja, demikian pula halnja dengan barisan proletariat. Kekuatan Rakjat progresif Indonesia terletak pada disiplin badja Partai proletarnja, pada kesetiaan semua anggota Partai melaksanakan ketentuan² dalam Konstitusi.

Tanamkanlah semangat taat kepada Konstitusi pada semua Comite, kader dan anggota Partai !

II

Intensifkan Pembadjaan-diri Dan Pendjidikan-diri !

Kalau kita pada achir² ini banjak berbitjara tentang kelemahan² ideologi, melawan rasa puas-diri, mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri, ini tidak berarti bahwa kader² kita djelek. Sebaliknja, saja berpendapat bahwa kader² PKI pada umumnja adalah sangat baik seperti sudah saja katakan dimuka. Bisa dihitung dengan djari djumlah Partai Komunis didunia ini jang anggota² dan terutama kader²nja dengan sedar dan kompak berdjuang melawan revisionisme dan dogmatisme baik jang klasik maupun jang modern. PKI adalah satu diantara Partai² jang tidak banjak djumlahnja itu.

Tetapi kita tidak boleh merasa puas-diri dengan apa jang sudah kita tjapai. Semua anggota PKI tidak boleh merasa sudah tjukup berdjasa dan tidak boleh sombong dengan sukses² jang sudah ditjapainja dalam mengembangkan Partai dan memadjukan gerakan revolusioner. Masing² harus terus-menerus merasa bahwa dirinja

masih belum bekerdja baik sebagaimana mestinja dan bahwa mutu kepemimpinannja masih terus-menerus harus ditingkatkan. Puas-diri dan sombong membikin Komunis mendjadi bodoh, teledor, mandeg dan merosot. Kita tidak boleh mandeg dan merosot, melainkan harus madju terus mendjadi Komunis² jang baik dan lebih baik lagi. Pengalaman dalam GKI menundjukkan, bahwa banjak Komunis jang sudah lama dalam Partai dan bahkan ada jang sudah puluhan tahun memimpin Partai, telah mendjadi birokrat² jang subjektif dan achirnja hanjut dalam arus revisionisme karena kurang membadjakan-diri dan mendidik-diri, karena merasa dirinja sudah „matang".

Tepat benar sembojan pembangunan Partai kita: **„Pembangunan organisasi penting tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi".** Inti daripada pendidikan ideologi adalah pembadjaan-diri dan pendidikan-diri. Hanja dengan terus-menerus mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri kita akan terhindar dari revisionisme jang mengingkari prinsip dan dogmatisme jang terpisah dari praktek dan massa.

Kita masing² mempunjai pengalaman, bahwa diantara kawan² jang kira² bersamaan waktu memasuki gerakan revolusioner, menggabungkan diri kedalam PKI dan ambilbagian dalam Revolusi Agustus 1945, setelah beberapa lama ternjata kemadjuan masing² tidak sama, ada jang madju tumbuh mendjadi kader revolusioner jang aktif dan senantiasa mengikuti dengan baik kedjadian² penting didalam dan diluarnegeri, ada jang separo² dan ada jang terbelakang samasekali. Padahal keadaan fisik mereka sama baik dan pendidikan umum mereka boleh dibilang tidak berbeda. Mengapa ada jang madju, ada jang separo² dan ada jang terbelakang samasekali setelah berlangsung beberapa tahun ?

Tidak lain jalah karena golongan jang madju itu sungguh² membadjakan-diri dan mendidik-diri artinja mereka senantiasa berada dalam kehangatan perdjuangan, mereka merupakan elemen² aktif jang ditempa oleh perdjuangan, dan senantiasa mendidik-diri dalam semangat, teori dan ideologi Marxisme-Leninisme, terutama dalam mentrapkannja pada kondisi² Indonesia. Mereka jang separo² adalah mereka jang tidak sung-

guh² membadjakan-diri dan mendidik-diri, lebih² lagi mereka jang terbelakang. Mereka menghindari kehangatan perdjuangan, mereka pasif dan tidak ditempa oleh perdjuangan, dan tidak sungguh² mempeladjari teori dan praktek Marxisme-Leninisme.

Disamping itu ada lagi kader² jang selalu aktif dalam kegiatan revolusioner dan djuga bisa ikut berbitjara tentang soal² nasional dan internasional jang sudah dimuat dalam suratkabar² dan madjalah² progresif, tetapi dibanding dengan sementara kawan² se-angkatannja, mereka tidak begitu tjepat madjunja. Apa sebabnja ? Tidak lain jalah, karena kawan² ini tidak mengkombinasikan pembadjakan-diri dengan pendidikan-diri, mereka kurang radjin beladjar teori Marxisme-Leninisme dan kurang suka berfikir jang agak mendalam sehingga kurang kreatif dalam mentrapkan Marxisme-Leninisme pada keadaan kongkrit. Mereka kurang konsekwen dalam melaksanakan sembojan bekerdja dan beladjar **„Tahu Marxisme dan kenal keadaan".** Tentu kawan² ini djauh lebih baik daripada kawan² jang hanja „tahu Marxisme" tetapi tidak ambilbagian aktif dalam mempraktekkannja dan karena itu tidak kenal keadaan, jang hanja „mendidik-diri" tetapi tidak membadjakan-diri, sehingga pada hakekatnja kawan² ini djuga tidak tahu Mirxisme, jang menuntut kesatuan teori dengan praktek.

Djadi, soalnja jalah kita harus mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri **sekaligus** dan **diseluruh barisan Partai kita.** Untuk ini, kawan² jang sudah madju harus dikonsolidasi, jang separo² harus ditarik dan didorong supaja madju, jang terbelakang supaja diangkat dari rawa² kepasifan dan diaktifkan. Dengan demikian, kita masing² akan madju terus sebagai Komunis dan Partai akan madju sebagai barisan depan jang memimpin perdjuangan revolusi keseluruhannja.

Untuk mentjapai kemadjuan jang demikian pulalah saja mengemukakan tentang adanja dua matjam Komunis, jaitu **Komunis minimum** dan **Komunis maximum,** demikian diseluruh dunia dan demikian pula di Indonesia.

Komunis minimum adalah Komunis jang memenuhi sjarat² minimum jang ditentukan dalam Konstitusi Partai, jaitu : menjetudjui Konstitusi Partai, menjetudjui

Program Partai, membajar iuran Partai dan melaksanakan tugas jang diberikan kepadanja oleh organisasi Partai dimana ia tergabung. Sudah tentu tiap² anggota PKI per-tama² harus mendjadi Komunis jang memenuhi semua sjarat minimum ini. Tetapi, apakah sedjak masuk Partai sampai mati hanja harus memenuhi sjarat² minimum ini sadja ? Tentu tidak. Masing² harus berusaha setjara ber-angsur² dan wadjar memenuhi sjarat² maximum, berusaha mendjadi Komunis maximum.

Tentu tidak mudah untuk menetapkan apakah sjarat² bagi Komunis maximum. Dan sudah tentu sjarat² ini tidak boleh ditetapkan setjara subjektif dan setjara formil.

Kita semua mengakui bahwa Marx, Engels, Lenin dan Stalin adalah Komunis² teladan. Karena mereka teladan, kita harus radjin mempeladjari biografi dan karja² mereka. Dengan berbuat demikian kita mengenal perbuatan², prestasi² dan sifat² Marx, Engels, Lenin dan Stalin selama hidup mereka sebagai Komunis² teladan. Kita tidak „me-Nabi-kan" mereka, tetapi mereka dapat kita djadikan ukuran dalam membadjakan-diri dan mendidik-diri kita. Kita harus memantjangkan tudjuan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri kita masing² untuk mentjapai kwalitet² jang dimiliki oleh Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Dengan berbuat demikian kita pasti akan mendjadi Komunis² jang lebih baik, karena kita sungguh² berusaha untuk mendjadi murid mereka jang terbaik, untuk mendjadi Komunis maximum.

Untuk memudahkan kita semua dalam berusaha meningkatkan mutu Komunis kita masing², dalam pidato ulangtahun ke-44 di Surabaja saja mengemukakan agar tiap² anggota PKI harus berusaha untuk memenuhi sjarat² sbb. :

(1) melaksanakan dengan baik semua tugas jang diberikan oleh Partai kepada kita;

(2) mendjaga supaja diri kita tidak merosot mendjadi pekerdja politik jang berfikiran sempit, jang lupa pada tugas sedjarah jang besar dan tenggelam mengurusi soal² tètèkbengèk jang tidak ada hubungannja dengan revolusi;

(3) dalam memegang djabatan apa sadja kita harus senantiasa mendjadi tokoh politik dan tokoh negara tipe Lenin;
(4) sebagai tokoh masjarakat kita harus senantiasa bersikap tegas dan djelas, tidak plintat-plintut dalam membela kepentingan Rakjat dan revolusi;
(5) dalam keadaan bagaimanapun tetap bersemangat banteng merah, tidak takut menghadapi pertempuran dan tidak kenal ampun terhadap musuh² Rakjat;
(6) tidak mabok karena sukses, tidak panik menghadapi segala keruwetan dan bahaja, dan tidak putus-asa kalau mengalami pukulan² dan kegagalan²;
(7) bidjaksana dan ber-hati² dalam memutuskan masalah² jang banjak seluk-beluknja, jang menghendaki pandangan² jang dalam mengenai masalah² itu;
(8) lurus dan djudjur terhadap Partai dan Rakjat;
(9) tjinta jang tidak ada taranja kepada Rakjat.

Pelaksanaan sjarat² ini harus sedjalan dengan usaha kita mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri. Dengan demikian kita pasti akan mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik.

Disamping lebih **membadjakan-diri** dan **mendidik-diri** serta **melaksanakan 9 sjarat** tsb. kita djuga harus melakukan pendidikan Komunis dikalangan keluarga, dikalangan isteri atau suami dan anak² kita. Kita tidak hanja berkewadjiban membangun keluarga Komunis jang besar baik setjara nasional maupun setjara internasional, tetapi kita djuga harus membangun keluarga Komunis jang ketjil dilingkungan keluarga kita masing² sebagai sesuatu jang tidak terpisahkan dari perdjuangan kita jang besar. Semua anggota keluarga kita, termasuk anak² jang belum dewasa, harus merasakan suka-duka perdjuangan, harus merasakan kehangatan perdjuangan, harus merasakan perdjuangan Partai sebagai perdjuangannja sendiri, harus merasakan bahwa nasibnja tergantung pada perdjuangan Partai dan Rakjat dan oleh karena itu achirnja ikut ambilbagian aktif dalam perdjuangan kita jang besar.

III

Djangan Dibiarkan Kontradiksi Intern Ber-larut² !

Apakah sebetulnja pekerdjaan Komunis didunia ini ? Tidak lain jalah untuk menjelesaikan kontradiksi². Kaum Komunis diseluruh dunia harus menjelesaikan kontradiksi antara kapitalisme dengan klas buruh dan sebagai hasilnja membangun Sosialisme dan Komunisme. Kaum Komunis di-negeri² jang masih terdjadjah atau belum merdeka penuh harus menjelesaikan kontradiksi antara Rakjat dengan imperialisme, antara kaum tani dengan tuantanah dan sebagai hasilnja mendirikan negeri jang merdeka penuh tanpa imperialisme dan feodalisme untuk selandjutnja membangun Sosialisme dan Komunisme. Selain daripada kontradiksi² jang pokok² ini masih banjak lagi kontradiksi² lain jang tidak pokok atau kurang pokok jang harus diselesaikan oleh kaum Komunis. Djadi, sebagai Komunis kita tidak boleh menghindari kontradiksi jang memang wadjar ada, tetapi harus menghadapinja, mengurus dan menjelesaikannja. Dalam mengurus dan menjelesaikan kontradiksi² itu orang Komunis mendapatkan kepuasannja mendjadi terbadjakan dan mendjadi lebih madju.

Djuga kontradiksi intern Partai tidak boleh dihindari, tetapi harus dihadapi, diurus dan diselesaikan. Dalam berhasilnja menjelesaikan setjara tepat kontradiksi² intern Partai seni dan mutu kepemimpinan seseorang Komunis meningkat. Penjelesaian kontradiksi intern Partai adalah sjarat mutlak dalam meningkatkan kemampuan Partai mengurus dan menjelesaikan kontradiksi² jang ada diluar tubuhnja (extern). Tidak mungkin Partai menjelesaikan kontradiksi² diluar tubuhnja dengan baik djika didalam Partai terdapat banjak kontradiksi jang tidak diselesaikan. Kebulatan Partai terletak pada penjelesaian kontradiksi² intern Partai setjara tepat.

Sebagaimana sudah saja katakan diatas, klas² non-proletar terus-menerus berusaha menggunakan elemen² jang tidak teguh didalam Partai dan dikalangan proletariat untuk merongrong Partai dan proletariat. Djadi, adanja kontradiksi intern Partai jang menjebab-

kan adanja perdjuangan intern Partai adalah tidak terpisahkan daripada perdjuangan klas diluar Partai, Perdjuangan melawan musuh² proletariat diluar Partai dan perdjuangan melawan fikiran atau pengaruh non-proletar didalam Partai adalah berlainan, penjelesaian jang pertama harus melalui perdjuangan klas sedangkan jang kedua melalui kritik dan selfkritik. Tetapi ke-dua²nja diperlukan djika Partai kita mau bebas dari segala oportunisme baik „kiri" maupun kanan, djika Partai kita mau mengkonsolidasi diri, mengembangkan diri dan mempertahankan kebebasannja. Tanpa melakukan perdjuangan didalam Partai terhadap ideologi dan pengaruh² non-proletar, Partai kita bisa tanpa disedari berubah wataknja, mendjadi sematjam Partai sosial-demokrat atau partai revisionis, mendjadi tulangpunggung sosial daripada burdjuasi. Partai kita telah tumbuh mendjadi Partai jang bersatu dan kuat karena sedjak ada „Djalan Baru" (1948) dan terutama sekali mendjelang Kongres Nasional ke-V (1954) dan beberapa tahun sesudahnja, Partai kita melakukan perdjuangan intern Partai jang sengit, melawan oportunisme kanan maupun „kiri". Oleh karena itu Partai kita tidak boleh menghindari perdjuangan intern. Tidak melakukan perdjuangan demikian atau men-tjoba² mentjari djalan „tengah" dalam soal² prinsip hanjalah berarti memerosotkan ideologi Partai.

Tetapi kita harus senantiasa ingat bahwa ada dua matjam perdjuangan intern Partai, jaitu jang berprinsip dan jang tidak berprinsip. Jang dimaksudkan dengan perdjuangan intern Partai jang berprinsip jalah perdjuangan jang mengenai garis strategi, taktik dan politik Partai. Djika ada perbedaan pendapat mengenai soal² ini, maka harus diadakan perdjuangan intern jang serius, dan djika tidak ditjapai kata mufakat harus diselesaikan dengan pemungutan suara menurut Konstitusi, artinja minoritet harus tunduk pada majoritet. Terhadap anggota jang ngotot mempertahankan pandangannja jang keliru dan mempropagandakan pandangannja itu sehingga berakibat menimbulkan perpetjahan didalam Partai harus diambil tindakan disiplin menurut Konstitusi Partai. Djika dilakukan dengan tepat, perdjuangan intern jang berprinsip akan memperkuat Partai kita, karena perdjuangan jang demikian itu akan memperdjelas persoalan² jang diperbintjangkan dan akan mengachiri mendjalarnja pandangan² jang keliru.

Sedjak terdjawabnja masalah² penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia oleh Kongres Nasional ke-V Partai, dan terutama sekali setelah berdjalan pendidikan kader² dan anggota² tentang soal² pokok revolusi Indonesia, tentang strategi dan taktik Partai, dan tentang politik² pokok Partai mengenai soal nasional dan internasional, sudah tidak terdapat lagi perdjuangan intern jang prinsipiil dan akut didalam Partai kita. Sekalipun demikian, karena Partai kita masih dalam kepungan klas² non-proletar, kita harus senantiasa waspada dan senantiasa siap menghadapi kemungkinan timbulnja perdjuangan intern jang berprinsip.

Djika sekarang kita masih suka berbitjara tentang perdjuangan intern Partai, maka umumnja jang kita bitjarakan jalah perdjuangan intern jang tidak berprinsip, misalnja perdjuangan kawan jang satu menentang kawan lain hanja karena sikapnja tidak tepat atau tidak simpatik, hanja karena kepentingan tètèkbengèk perseorangan atau klik, hanja untuk mempertahankan kedudukan sendiri, hanja untuk menutupi kesalahan sendiri, hanja untuk memuaskan perasaan sendiri, hanja untuk membalas dendam dsb. Perdjuangan tak berprinsip demikian ini adalah tidak baik dan merugikan Partai. **Oleh karena itu tiap anggota Partai harus berusaha keras agar dirinja tidak terperosok kedalam perdjuangan jang tidak berprinsip.**

Tetapi djika perdjuangan jang tidak berprinsip toch terdjadi djuga, seperti halnja masih terdapat dalam Partai kita sekarang, haruslah tjepat² diurus dan diselesaikan, atau menurut peribahasanja „tidak boleh dimalamkan", karena djika dibiarkan ber-larut², ia bisa merintangi lantjarnja pekerdjaan Partai, dan bahkan bisa berkembang mendjadi sangat tadjam dan sampai menjinggung soal² prinsipiil serta merusak persatuan Partai.

Mengenai perdjuangan intern jang tidak berprinsip sulit sekali untuk mengambil keputusan, karena tidak ada prinsipnja, sedangkan kawan² jang terperosok kedalam perdjuangan itu adalah kawan² jang mengabdi

kepada Partai dan revolusi. Oleh karena itu penjelesaiannja harus menempuh djalan kompromi, djalan musjawarah dan mufakat, masing² harus saling memberi dan menerima, tidak boleh ngotot²an atau tarik urat. Djika masing² ngotot, masing² berpegang teguh pada pendapat²nja sendiri dan hanja meminta orang lain supaja melepaskan pendiriannja, maka ini hanja akan memperpandjang persoalan dan memperlambat penjelesaian, merintangi kemadjuan pekerdjaan, mempertadjam pertjektjokan didalam Partai dan merintangi persatuan diantara kawan². Oleh karena itulah, mengenai soal² jang tidak prinsipiil, jang tidak mengenai soal² pokok revolusi Indonesia, tidak mengenai strategi dan taktik Partai, dan tidak mengenai politik Partai, harus ditempuh djalan kompromi, djalan musjawarah dan mufakat antara kawan. Kemudian praktek sosial dan pendidikan teori serta ideologi jang akan lebih mendekatkan kawan² jang bertentangan tanpa prinsip itu.

Ada kalanja djuga kontradiksi intern jang tak berprinsip itu timbul sebagai akibat ketidak-puasan anggota² kolektif dengan kawan jang memimpin kolektif itu. Djika demikan halnja, maka kontradiksi itu hanja dapat diselesaikan apabila ada perbaikan² pada pimpinan kolektif. Dalam mengurus kontradiksi jang demikian Comite atasan harus selalu berpegang teguh agar disatu fihak memberi kesempatan kepada kader jbs. untuk berkembang, dan difihak lain Comite jbs. tidak lagi terus-menerus terganggu oleh kontradiksi takberprinsip. Oleh karena itu ada kalanja penjelesaian kontradiksi itu dengan melakukan pemindahan tugas seseorang atau beberapa kader jang berkontradiksi.

Sidang Pleno ke-II CC, Desember 1963, telah menggariskan bahwa penjelesaian kontradiksi intern „tidak boleh dimalamkan" atau dibiarkan ber-larut². Tiap kontradiksi intern harus diselesaikan dengan prinsip **tjepat, tepat djelas, teliti** dan **bidjaksana.** Garis ini masih belum dilaksanakan dengan baik. Dibanjak Comite penjelesaian kontradiksi intern masih ber-larut² sehingga achirnja berkembang kearah jang lebih serius dan sukar diselesaikan. Pengalaman membuktikan bahwa membiarkan kontradiksi-intern ber-larut² menjebabkan bahwa sentralisme-demokratis, kritik dan

selfkritik serta disiplin tidak bisa berdjalan normal. Dengan perkataan lain, ini berarti membiarkan liberalisme tumbuh didalam Partai. Karena itu prinsip tjepat, tepat, djelas, teliti dan bidjaksana harus dipegang teguh dalam menjelesaikan tiap kontradiksi intern Partai.

Dalam menjelesaikan persoalan dengan kader jang membuat kesalahan harus diusahakan se-dapat²nja **„penjelesaian 4 mata",** djadi tidak tjepat² dibawa kekolektif. Dalam mengkritik kelemahan kader, pimpinan harus bertitik-tolak dari pendirian bahwa semua kader mesti mempunjai segi² positif dan kader jbs. harus merasakan bahwa pimpinan menghargai segi² positifnja itu, tetapi pimpinan tidak bisa membiarkan kesalahan²nja demi kepentingan Partai dan demi kemadjuan kader jbs. itu sendiri.

IV

Perbaiki Metode Memimpin dan Perhebat Pengintegrasian !

Sesuai dengan putusan Sidang Pleno ke-II CC, pekerdjaan terpenting organisasi dewasa ini harus ditudjukan untuk mengkonsolidasi pengintegrasian Partai dengan kaum tani. Pengintegrasian hanja akan dapat terwudjud djika Partai terus-menerus dan konsekwen memimpin perdjuangan kaum tani mengganjang setan² desa terutama melalui bentuk perdjuangan aksi sefihak.

Sebagai bagian jang takterpisahkan dari perdjuangan untuk pengintegrasian jalah pelaksanaan Gerakan Kebudajaan Baru, jaitu gerakan melawan kemaksiatan, terutama melawan 5 M (lima Maksiat : Main, Minum, Melatjur, Maling dan Madat), melawan keterbelakangan kulturil dan untuk memadjukan kesehatan Rakjat.

Untuk mensukseskan tugas² tsb. perlu ditindjau pelaksanaan metode memimpin sesuai dengan keputusan Sidang Pleno ke-I CC daripada Kongres Nasional ke-VII. Menurut pengalaman belakangan ini, dalam rangka memperbaiki pelaksanaan metode memimpin jang disesuaikan dengan tugas² pekerdjaan organisasi jang urgen dewasa ini, hal² sbb. harus mendapat perhatian :

1. **Memperbaiki pengertian kader²**

Dalam rangka pelaksanaan metode memimpin, pada banjak kader terdapat ketjenderungan untuk lebih memberatkan perhatiannja kepada segi „memadukan seruan² umum dengan tuntutan kongkrit" daripada kepada segi „memadukan pimpinan dengan massa". Ketjenderungan demikian itu mengakibatkan Comite² jang bersangkutan tidak dapat membebaskan diri dari sifat² birokratis dan subjektif dalam melakukan pimpinan. Betapapun kawan³ jang mempunjai ketjenderungan demikian itu berusaha untuk dapat memberikan petundjuk² kebawah setjara kongkrit atas dasar seruan² umum, tetapi djika segi „memadukan pimpinan dengan massa" tidak mendjiwai seluruh kebidjaksanaan memimpinnja, tak akan mungkin mentjapai banjak sukses. Petundjuk² banjak tapi tidak didasarkan pada penjimpulan pengalaman² praktek dari bawah, tidak berdasarkan garis-massa. Dengan demikan petundjuk² itu tidak hidup.

Memadukan pimpinan dengan massa hanja mungkin djika dengan konsekwen dilaksanakan prinsip **„atasan membatu bawahan"** dan **„atasan memberi tjontoh kepada bawahan"**. Sebagian besar dari tenaga, fikiran dan waktu dari atasan harus ditjurahkan untuk membantu bawahan.

2. **Memperbaiki pengintegrasian setiap politik dan putusan² Partai dengan seluruh anggota dan kemudian dengan seluruh Rakjat**

Soal ini, jang dalam rangka memperbaiki pelaksanaan metode memimpin harus lebih mendapat perhatian (putusan Pleno ke-I CC), mendjadi lebih penting lagi dalam hubungan dengan perlunja meratakan aksi, chususnja aksi sefihak. Dewasa ini sebagai akibat dari perkembangan jang tidak sama dari Partai kita diberbagai tempat, pengintegrasian politik Partai dengan massa Rakjat disatu tempat atau diberbagai tempat sudah intensif, tetapi ditempat lain belum. Akibatnja disatu atau beberapa tempat telah berkembang aksi² pelaksanaan politik

Partai, sedangkan ditempat lain belum. Untuk memperbaiki keadaan, daerah² lemah harus lebih mendapat perhatian dalam setiap gerakan melaksanakan politik Partai. Pekerdjaan ini memang tidak semata² pekerdjaan organisasi, melainkan meliputi djuga pekerdjaan agitasi-propaganda. Djadi kedua bidang pekerdjaan harus dikordinasi se-baik²nja.

3. **Peranan pekerdjaan riset**

Pelaksanaan garis massa Partai, demikian djuga pelaksanaan apa jang telah diputuskan oleh Kongres Nasional ke-VI Partai tentang melakukan pekerdjaan setjara ilmiah, tidak mungkin tanpa melakukan riset jang baik untuk mengenal keadaan. Pengalaman selama ini menundjukkan bahwa Comite jang tidak melakukan riset setjara baik, tidak dapat melaksanakan politik Partai setjara baik. Hal ini mendjadi lebih djelas dalam pekerdjaan dikalangan kaum tani achir² ini. Oleh karena itu, melakukan riset merupakan keharusan untuk memperbaiki pelaksanaan metode memimpin. Oleh karena itu kita harus melaksanakan sembojan „Perhebat pengintegrasian dengan penelitian" dan menanamkan pengertian setjara mendalam, bahwa Partai Komunis jang tidak melakukan riset harus diragukan watak Marxis-Leninisnja.

4. **Memperkuat grup pimpinan**

Tugas ini harus dilaksanakan dalam hubungan dengan mentjiptakan Comite² daerah pertanian jang bersih dari elemen² klas penghisap, untuk mengembangkan lebih landjut gerakan revolusioner kaum tani. Tetapi pelaksanaan tugas ini tidak mungkin tanpa dipadukan dengan pekerdjaan membangkitkan aksi² kaum tani melawan setan² desa. Dalam keadaan kaum tani tidak melakukan perdjuangan melawan tuantanah, tidak akan terasa sebagai keperluan jang mutlak membersihkan elemen² penghisap dari Comite² Partai, dan tidak akan ada pertumbuhan pekerdjaan ini CS² harus didjadikan modal utama untuk memperbaiki CSS² jang komposisinja

belum sesuai dengan keperluan mengobarkan perdjuangan tani melawan setan² desa. Hanja dengan CSS jang berfungsi normal CR², Grup², massa anggota dan massa Rakjat dapat diaktifkan dan dimobilisasi.

Ketjuali mempersoalkan perbaikan pelaksanaan metode memimpin, pekerdjaan organisasi perlu diperintji berdasarkan tugas² tsb. dimuka sbb.:

1. **Mengkonsolidasi pengintegrasian dengan kaum tani**

   a. mengembangkan pekerdjaan riset untuk memperdalam pengetahuan tentang desa, terutama ditudjukan untuk meluaskan aksi² kaum tani chususnja untuk membantu aksi sefihak kaum tani.
   b. melaksanakan dengan konsekwen putusan jang pernah kita ambil untuk memperkuat pimpinan BTI dengan memberikan kader² jang sesuai dengan keperluannja. Mengikutsertakan setjara terpimpin tenaga² ahli untuk membantu pekerdjaan produksi di-desa², terutama untuk desa³ Manipol atau desa² mutlak dan desa² kelas I dan II.
   c. sedjalan dengan memperkuat grup pimpinan Partai didaerah pertanian, dengan melalui metode jang sama jaitu memadukannja dengan pekerdjaan membangkitkan massa, mempertjepat proses memburuhtani dan mentanimiskinkan pimpinan BTI di-desa².
   d. gerakan meningkatkan desa² satu kelas lebih tinggi dengan mendjadikan soal ini mataplan daripada Plan 4 Tahun.
   e. mengorganisasi tjeramah², seminar², kursus² untuk mengintegrasikan fikiran kader² jang bekerdja diluar gerakan tani dengan kaum tani, misalnja tentang UUPBH, UUPA dan tentang aksi sefihak oleh kawan² pemimpin² BTI.

2. **Mengkonsolidasi daerah mutlak dan daerah kelas I dan II**

   a. untuk memperkuat disiplin Partai perlu diambil tindakan² setjara tepat terhadap setiap pelang-

garan jang dilakukan oleh kader² Partai, chususnja kader² jang bertugas dalam lembaga³ resmi. Hal ini dilakukan bersamaan dengan gerakan memperbaiki fikiran atau gerakan membadjakan-diri dan mendidik-diri dengan menekankan bahwa masing² harus berfikir: „tanpa diriku Partai mungkin akan berkembang lebih baik".
   b. segera meningkatkan taraf kesedaran politik massa Rakjat, dan meningkatkan taraf teori, ideologi dan kebudajaan daripada anggota³ Partai di-daerah² mutlak atau daerah² kelas I dan II.
   c. melaksanakan gerakan Kebudajaan Baru dengan menetapkan tempat² jang didjadikan model untuk penjempurnaan pelaksanaan selandjutnja. Untuk ini oleh CR dan CSS perlu dibentuk Panitia gerakan jang mengintegrasikan kedalamnja aktivis ormasrev².

V

Sempurnakan Susunan Comite² Partai!

Dalam rangka menjesuaikan organisasi dengan situasi saja djuga ingin mengusulkan supaja kita menjempurnakan susunan Comite² Partai disemua tingkat, baik keanggotaan plenonja, Dewan Harian dan Comite Kerdja Dewan Harian, Sekretariat, Komisi² Kontrol dan Verifikasi, Departemen² dan Bagian² serta Biro² Partai.

Pertimbangan²nja jalah, mengingat makin besar dan makin meluasnja organisasi dan keanggotaan Partai, agar persatuan Partai mendjadi lebih kuat dan Comite² lebih mampu melaksanakan tugas² dan menjelesaikan segala persoalan jang dihadapinja.

Dalam pada itu djuga harus dipertimbangkan bahwa badan² pimpinan Partai kita harus tetap tangkas dalam geraknja dan tidak dirintangi oleh keanggotaannja jang terlalu besar.

Dalam menetapkan perluasan keangotaan badan³ pimpinan Partai, djuga harus dipegang prinsip perban-

dingan djumlah organisasi dan keanggotaan **Partai** antara Comite satu dengan lainnja sebagai patokan perluasan itu. Djuga masalah sukubangsa dan warga negara keturunan asing harus mendapat perhatian.

Saja berpendapat, bahwa perluasan keanggotaan badan² pimpinan Partai kita adalah sesuai dengan tuntutan situasi dan tugas² Partai dewasa ini jang mengharuskan kita untuk menghimpun dan meningkatkan tugas dan tanggungdjawab kader² jang aktif dan madju, untuk terus memperkuat, memperbaharui dan mengkonsolidasi Comite² Partai kita disemua tingkat.

* * *

Kawan² jang tertjinta.

Demikanlah beberapa masalah organisasi jang menurut pendapat saja perlu kita bahas dalam Konferensi Nasional ini.

Saja ingin menambahkan, bahwa sebagaimana djudul daripada pidato saja ini **„Dengan Semangat Banteng Merah Mengkonsolidasi Organisasi Komunis Jang Besar"**, Partai kita bukan lagi hanja satu gerakan Komunis jang besar, tetapi sudah merupakan organisasi Komunis jang besar. Sebagai organisasi Komunis, Partai kita setjara mutlak **tidak dapat dipisahkan dari strategi dan taktik memimpin perdjuangan revolusioner proletariat.** Inilah sistim teori pembangunan Partai kita.

Sebagai Partai jang terus-menerus dikepung oleh klas² non-proletar, dan jang harus mengintegrasikan diri setjara total dengan massa Rakjat, chususnja dengan kaum tani, dan sekarang berada dalam perdjuangan sengit melawan revisionisme modern dan dogmatisme modern dalam skala dunia, Partai kita harus dengan gagahberani, dengan semangat banteng merah, melawan segala oportunisme dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Partai kita harus terus-menerus memperkuat persatuannja dalam ideologi, politik dan organisasi.

Djadilah Komunis jang baik dan lebih baik lagi!

(Singkatan pidato di Konferensi Nasional ke-I PKI tgl. 3 Djuli 1964)

DJADILAH KOMUNIS JANG BAIK DAN LEBIH BAIK LAGI!

Pada hari ini, tgl. 23 Mei 1964, genaplah 44 tahun usia Partai Komunis Indonesia.

Saja mengutjapkan banjak terimakasih, bahwa peringatan ulangtahun PKI ini mendapat perhatian besar, tidak hanja dari kaum buruh dan Rakjat pekerdja kota Surabaja, tapi djuga dari para otoritet sivil dan militer, dari partai² politik dan organisasi² massa sesama keluarga Front Nasional, dan dari Front Nasional sendiri.

Saja merasa sangat gembira dan berbahagia, bahwa dalam menjambut dan merajakan hari ulangtahun PKI kali ini saja berada dikota Surabaja — Kota Pahlawan —, berada di-tengah² para saudara dan kawan² sekalian, di-tengah² Arek² Surobojo dan Rakjat Djawa Timur jang terkenal sebagai pedjuang² revolusioner jang militant.

Saja merasa lebih gembira lagi, bahwa dalam mendjelang hari bersedjarah ini saja telah menjelesaikan pekerdjaan riset (research) tentang keadaan kaum tani dan gerakan tani di Djawa Timur. Sedjumlah 134 petugas riset langsung dibawah pimpinan saja sendiri dengan dibantu oleh kira² 1500 petugas² riset di-ketjamatan² dan desa² selama lebihkurang 5 minggu pada umumnja telah menunaikan tugasnja dengan baik. 70 ketjamatan daerah pertanian di Djawa Timur telah kami riset, baik mengenai keadaan kaum tani maupun mengenai gerakan taninja. Pekerdjaan besar²an ini telah kami lakukan dengan penuh kesungguhan dalam rangka mengintegrasikan diri dengan kaum tani, sokoguru revolusi Indonesia, dan dalam rangka memperhebat ketahanan nasional, chususnja dalam hubungan dengan memperhebat gerakan tani dan produksi pertanian.

Bukanlah waktunja sekarang ini untuk melaporkan hasil² riset tersebut. Tapi perlu saja djelaskan, bahwa tidak ada jang misterius disekitar pekerdjaan riset ini.

Semuanja akan saja umumkan, sebagaimana halnja dengan hasil² riset saja di Djawa Barat jang sudah diumumkan itu. Saja berpendapat, setiap Manipolis harus mengenal dengan baik tenaga pokok dan sokoguru revolusinja, jaitu kuam tani. Oleh karena itu, adalah sangat menjedihkan bahwa sekarang ini sedang bertebaran surat² „rahasia" dari instansi resmi jang satu keinstansi resmi jang lain, jang berisi fitnahan² jang kedji terhadap riset jang telah saja lakukan. Antara lain dalam surat² resmi itu ada fitnahan dan insinuasi, bahwa PKI „telah memulai startnja". Mereka mau memberikan interpretasi jang bukan² menurut selera mereka sendiri. Oleh karena itu perlu saja terangkan, bahwa satu²nja interpretasi jang benar jalah, bahwa memang kaum Komunis Indonesia telah mengadakan start untuk mengenal lebih baik lagi daripada jang sudah² keadaan kaum tani dan gerakan tani dengan memperhebat pekerdjaan riset.

Kaum Komunis Indonesia menjambut baik bahwa pada waktu² belakangan ini kaum wartawan, para sardjana, mahasiswa dan peladjar² sekolah² menengah telah memberikan perhatian jang besar pada keadaan kaum tani dengan djalan mengadakan „gerakan turun kedesa". Hanja kaum Komunisto-phobi, kaum kontra-revolusioner dan „setan² desa", jaitu : tuantanah djahat, lintahdarat, tukang idjon, kapitalis birokrat, tengkulak djahat, penguasa djahat dan bandit² desa jang ketakutan setengah mati pada pengenalan dan pembongkaran² perbuatan² djahat mereka terhadap kaum tani dan terhadap Republik Indonesia.

Dengan dalih „memperkuat home-front" dalam rangka mengganjang „Malaysia", kaum kontra-revolusioner dan „setan² desa" berusaha menutupi kedjahatan² mereka terhadap kaum tani, terhadap Republik Indonesia dan terhadap Pemerintah Sukarno. Padahal, djustru untuk memperkuat home-front, kontradiksi² jang terdapat di-desa² kita harus tjepat² dan setjara tepat diselesaikan, undang² negara jang mendjalankan garis² Manipol, dalam hal ini terutama Undang² Perdjandjian Bagi Hasil (UUPBH) dan Undang² Pokok Agraria (UUPA), harus dilaksanakan. Inilah djalan untuk membuktikan lojalitet terhadap Republik Indonesia dan untuk menarik ber-puluh² djuta kaum tani

kedalam kegiatan revolusioner dan memperhebat produksi pertanian.

Masalah pangan hanja mungkin dipetjahkan djika pemetjahannja dikombinasi dengan pengganjangan dan penaklukan setan² desa. Hanja dengan demikian perdjuangan mengganjang „Malaysia", memperhebat ketahanan nasional dan melaksanakan Manipol serta pedoman² pelaksanaannja dapat terus-menerus diperkuat. Tanpa melakukan ini segala omongan tentang revolusi Indonesia, tentang lojalitet terhadap Republik Indonesia dan tentang pengganjangan „Malaysia" adalah kosong dan munafik.

Dalam hubungan dengan riset ini saja djuga ingin mengemukakan bahwa pekerdjaan besar²an ini dapat saja lakukan dan selesaikan menurut rentjana dengan sukses, per-tama² dan terutama oleh karena bantuan jang besar dari kaum tani Djawa Timur dimana riset itu dilakukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saja menjatakan terimakasih jang se-besar²nja kepada mereka jang telah membantu pekerdjaan ini, tidak hanja dalam memberikan keterangan² jang diperlukan, tetapi djuga dalam memberikan pendidikan jang tak ternilai kepada PKI, terutama kepada saja dan semua kader PKI jang membantu saja dalam melakukan tugas riset tsb.

I

SITUASI POLITIK NASIONAL DAN INTERNASIONAL

Adalah sangat menggembirakan lagi, bahwa dalam menjambut dan merajakan hari ulangtahun PKI ini, kita ber-sama² menjaksikan perkembangan situasi politik, baik nasional maupun internasional, jang sangat menguntungkan Rakjat² revolusioner dalam usaha² revolusionernja. Betapa tidak ! Tjobalah lihat ! Kaum imperialis, terutama imperialis Amerika Serikat, dan semua kaum reaksioner lainnja sedang mengalami hudjan pukulan dan kekalahan di-mana², sedangkan persatuan dan perdjuangan Rakjat² revolusioner diseluruh dunia, terutama Rakjat² Asia, Afrika dan Amerika

Latin, semakin tumbuh kuat dan terus berkembang madju dari satu kemenangan kekemenangan jang lain. Djuga musuh² Marxisme-Leninisme, terutama sekali revisionisme modern, semakin tertelandjangi dan terpukul kesudut, sedangkan barisan kaum Marxis-Leninis sedjati diseluruh dunia semakin membadja dan membesar.

Di Indonesia kita dapat melihat sendiri bahwa kaum Komunisto-phobi makin terbuka kedoknja sebagai musuh² Rakjat dan bahwa persatuan dan perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia melawan imperialisme kini semakin ditempa lagi dalam melaksanakan Dwikora, dalam mengganjang projek neo-kolonialis „Malaysia", dalam menggempur usaha² subversif dan intervensi kaum imperialis dan kontra-revolusioner disegala bidang. Perdjuangan mengganjang „peace corps" Amerika Serikat makin meningkat, dan Rakjat Kediri telah berhasil mengusir „peace corps" jang terkutuk itu. Penelandjangan terhadap apa jang dinamakan „bantuan" imperialis AS, pemboikotan terhadap film² AS, pengambilalihan perusahaan² Inggeris telah mendjadi kenjataan dinegeri kita. Kemadjuan² telah tertjapai dalam menggulung segala tipu muslihat kaum reaksioner dalamnegeri jang achir² ini suka ber-teriak² tentang Pantjasila dan Manipol seperti Soksi, Manikebuis, dsb., dalam mengadjukan konsepsi² ekonomi jang progresif, dalam membasmi koruptor² dan setan² desa. Gagasan Nasakom semakin membulatkan persatuan dan tekad Rakjat untuk pembentukan kabinet Gotong Rojong jang berporoskan Nasakom. Pendek kata, situasi politik sedang menempuh djalan Manipol, keadaan makin revolusioner!

Dengan mengemukakan penilaian perkembangan situasi politik jang baik itu bukanlah maksud saja semata² untuk menambah meriahnja suasana perajaan hari ulangtahun PKI, melainkan untuk mentjapai maksud² sbb.:

Pertama: Untuk membantah desas-desus jang disebar²kan oleh kaum imperialis dan kakitangan²nja didalamnegeri jang antara lain mengatakan se-akan² situasi Indonesia, terutama dibidang ekonomi dan keuangan, kian hari kian memburuk karena Indonesia

mendjalankan politik konfrontasi mengganjang „Malaysia". Dan, kata mereka, djika politik konfrontasi diteruskan maka ini akan mengakibatkan kehantjuran bagi Republik Indonesia.

Memang, situasi Indonesia sungguh makin memburuk. Tetapi bagi siapa? Jang terang jalah bagi kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri, dan bukan bagi RI dan Rakjat Indonesia jang revolusioner! Keadaan ekonomi Indonesia kini memang tidak baik, tetapi ini bukan disebabkan oleh konfrontasi melawan imperialis, melainkan djustru karena belum tjukup hebat mengganjang imperialisme. Oleh karena itulah Rakjat Indonesia terus melantjarkan perdjuangan politik revolusioner jang makin hari makin meningkat.

Politik adalah pernjataan terpusat daripada ekonomi, demikan pendirian kaum Marxis. Oleh karena itu situasi politik jang baik bagi Rakjat Indonesia sekarang ini djustru adalah pernjataan pembelaan terhadap kepentingan ekonomi Rakjat Indonesia. Adanja situasi politik jang baik sekarang ini adalah pertanda adanja harapan dan terbukanja kemungkinan akan perubahan dan perbaikan dibidang ekonomi. Alangkah tjelakanja djika situasi politik negeri kita sama tidak baiknja dengan situasi ekonominja. Djika demikan keadaannja, akan berarti bahwa Rakjat tidak mempunjai sendjata jang mutlak diperlukan, jaitu situasi politik jang revolusioner, sebagai sjarat utama untuk memperbaiki keadaan ekonomi negerinja. Pendeknja, makin revolusioner situasi politik, makin terbuka kemungkinan untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Oleh karena itulah, sesuai dengan Dwikora, penanggulangan kesulitan² ekonomi hanja benar djika dilakukan dalam rangka memperhebat ketahanan nasional dalam melawan imperialisme, dan tidak diluar rangka itu. Bagi mereka jang sungguh² revolusioner, pemetjahan masalah ekonomi bukan terletak dibidang ekonomi, tetapi dibidang politik, politik jang konsekwen anti-imperialisme dan anti-feodalisme sesuai dengan Manipol dan Dekon.

Kedua: Supaja kita semua lebih mempertadjam lagi kewaspadaan politik, supaja djangan lengah sedetikpun, djangan merasa sombong atau puas-diri dalam menghadapi situasi politik jang baik ini. Sebab, kaum kontra-revolusioner jang dirugikan oleh perkembangan

situasi ini akan lebih giat lagi mengintjer kelemahan² atau kealpaan² kita, dan setjara matagelap melakukan serangan mendadak kepada kekuatan revolusioner keseluruhannja, walaupun mungkin sekali dengan dalih „menjerang Komunis". Kita harus senantiasa siap menghadapi segala kemungkinan itu, dan untuk inilah kita harus senantiasa mempertadjam kewaspadaan dan kesiapsiagaan kita. Oleh karena itu, sesuai dengan Dwikora, ketahanan nasional harus terus kita perhebat, dan diatas se-gala²nja persatuan nasional revolusioner berporoskan Nasakom harus terus-menerus kita perkuat.

Ketiga: Supaja kita kaum revolusioner Indonesia **lebih baik dan lebih tjermat** lagi mengikuti, memperhatikan dan menilai perkembangan situasi. Mengapa? Sebabnja jalah bahwa dalam tahun² achir ini perkembangan situasi tjepat sekali, dan selandjutnja mungkin akan lebih tjepat lagi. Djika kita tidak mengikutinja setjara seksama, kita akan ketinggalan zaman, dan djika demikian berarti kita bukan orang revolusioner lagi. Lenin sering mengatakan bahwa kaum revolusioner harus selalu mempunjai pandangan kedepan, harus selalu dapat melihat perkembangan keadaan jang mendatang. Sudah barang tentu, ini tak berarti bahwa kita harus mendjadi dukun atau tukang-nudjum jang „bisa meramalkan" nasib seseorang. Jang dimaksudkan jalah supaja kita dapat meramalkan perkembangan keadaan setjara ilmiah. Ini berarti bahwa kita harus selalu berusaha keras untuk **mengintegrasikan dunia subjektif kita dengan perkembangan dunia objektif disekitar kita.** agar tindakan² kita dapat selalu sesuai dengan hukum² perkembangan keadaan disekitar kita. Untuk ini kaum Komunis Indonesia harus senantiasa memperhatikan dan menganalisa perkembangan situasi dalamnegeri dan situasi luarnegeri dengan sendjata teori Marxisme-Leninisme. Ini adalah bentuk peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme, bentuk pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Arah perkembangan situasi selandjutnja banjak tergantung pada usaha² kaum Komunis Indonesia dalam hal ini.

Berhubung dengan itu, maka pidato saja untuk menjambut hari ulangtahun PKI kali ini akan dititikberatkan pada perdjuangan PKI dalam meng-Indonesiakan Marxisme-Leninisme. Dengan mengemukakan soal ini saja mengharap agar kaum Komunis Indonesia berusaha lebih keras dan lebih baik lagi dalam mengintegrasikan prinsip² umum atau kebenaran² umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia. Kita adalah kaum Marxis kreatif, oleh karena itu kita harus mentrapkan Marxisme-Leninisme di Indonesia dengan gaja Indonesia dan sesuai dengan kondisi² Indonesia. Ini djuga berarti bahwa kita anggota² PKI harus berusaha keras untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik.

II

SEDJARAH PKI ADALAH PROSES PENGINTEGRASIAN MARXISME DENGAN REVOLUSI INDONESIA

Sebagaimana kita semua telah mengetahui, klas buruh Indonesia dilahirkan pada achir abad ke-19 oleh imperialisme atau kapitalisme monopoli. Sedjak lahirnja, ia telah mengemban suatu tugas sedjarah, jaitu, sebagaimana telah dikemukakan oleh Marx dan Engels dalam „Manifes Partai Komunis", mendjadi „penggali² liangkubur" kapitalisme itu sendiri.

Akan tetapi, tidaklah sedjak semula tugas sedjarahnja disedari oleh klas buruh Indonesia. Kesedaran itu baru ada pada klas buruh Indonesia ketika wakil²nja jang madju sudah menjedari bahwa dirinja berada dalam satu kesatuan klas buruh. apabila perdjuangan kaum buruh Indonesia sudah tidak lagi ditudjukan kepada kaum kapitalis sebagai perseorangan, apabila perdjuangan kaum buruh Indonesia tidak lagi terbatas hanja dibidang ekonomi sadja, melainkan sudah meluas kebidang politik, dengan tudjuan untuk menggulingkan kekuasaan politik kaum kapitalis dan mendirikan kekuasaan politik jang mampu mewudjudkan penghapusan hakmilik perseorangan atas alat² produksi dan menggantinja dengan hakmilik sosial, untuk mewudjudkan masjarakat sosialis jang bebas dari segala bentuk peng-

hisapan dan penindasan atas manusia oleh manusia, bebas dari kemiskinan dan ketakutan. Pendeknja, apabila gerakan kaum buruh itu sudah dipadu dengan Marxisme-Leninisme barulah klas buruh itu menjedari dan melaksanakan tugas sedjarahnja, barulah klas buruh itu berubah dari „klas jang spontan" mendjadi „klas jang sedar-diri", barulah perdjuangan klas buruh itu mendjadi perdjuangan klas jang sesungguhnja. Dan untuk itu, sjarat mutlak baginja jalah adanja partai politik klas buruh sebagai alat perdjuangan untuk mentjapai tjita²nja.

Pada bulan Mei 1914, tepat pada setengah abad jang lalu, di Kota Pahlawan ini, telah dibentuk sebuah organisasi politik klas buruh Indonesia jang bernama Perhimpunan Sosial Demokrasi Hindia (PSDH) atau Indische Sociaal Democratische Vereniging (ISDV). PSDH adalah organisasi kaum Marxis dengan tudjuan untuk menjebarkan Marxisme dikalangan kaum buruh dan Rakjat Indonesia pada umumnja dan untuk memperdjuangkan pembebasan nasional Indonesia. Dengan demikian, klas buruh Indonesia telah mulai berkembang dari „klas jang spontan" mendjadi „klas jang sedar-diri", dan mulai melaksanakan tugas sedjarahnja untuk menggulingkan imperialisme dan mewudjudkan sosialisme di Indonesia. Dengan demikian mulailah djuga proses pengintegrasian Marxisme dengan Revolusi Indonesia.

Selandjutnja, salvo Revolusi Sosialis Oktober Besar 1917 makin memperkokoh kejakinan klas buruh Indonesia akan kebenaran Marxisme, akan pastinja kemenangan Sosialisme. Kaum buruh Indonesia mendjadi sedar akan mutlak perlunja Partai klas buruh tipe baru, tipe Lenin. Maka sedjak itu terdjadilah perdjuangan jang sengit didalam PSDH melawan anasir² Internasionale ke-II seperti Stokvis, Hartogh, dkk. Stokvis dkk. tak lama kemudian keluar dari PSDH dan membentuk organisasi sendiri jang mendjadi tjabang Partai Sosial-Demokrat Belanda jang reformis dan revisionis.

Pembentukan Internasionale ke-III dalam tahun 1919 dan seruan Lenin agar setiap Partai klas buruh memakai nama Partai Komunis, disambut baik oleh PSDH. Dalam Kongres ke-VII-nja jang dilangsungkan di Semarang dalam bulan Mei 1920, PSDH tjabang Semarang telah mengusulkan penggantian nama PSDH dengan Partai Komunis. Usul ini ditentang keras oleh anasir² revisionis Internasionale ke-II jang masih ada didalam PSDH. Setelah terdjadi perdjuangan jang sengit achirnja Kongres menjetudjui usul tersebut. Dengan demikian, tepat pada tgl. 23 Mei 1920 lahirlah Partai klas buruh Indonesia tipe Lenin, Partai Komunis Indonesia. Pada tahun berikutnja PKI menggabungkan diri kepada Internasionale ke-III, ikut memperkuat Gerakan Komunis Internasional jang Marxis-Leninis.

Dari kenjataan² sedjarah seperti tersebut diatas, nampak dengan djelas bahwa kaum Komunis Indonesia sudah sedjak semula bertekad untuk mendjadi kaum Marxis-Leninis jang revolusioner, sudah sedjak semula melakukan perdjuangan melawan revisionisme Internasionale ke-II dan dengan gigih membela kemurnian Marxisme-Leninisme. Ini berarti bahwa sedjak dilahirkannja PKI sudah berdjuang untuk pengintegrasian Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit Revolusi Indonesia dan untuk internasionalisme proletar.

Kini PKI sudah berusia 44 tahun. Proses sedjarah PKI merupakan proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia. Proses ini adalah pandjang, telah menempuh djalan jang ber-liku² jang penuh onak dan duri, telah dimahkotai oleh sukses² dan digembleng oleh kegagalan², telah memakan banjak korban, sedangkan dihadapannja masih terbentang djalan pandjang pengintegrasian jang masih harus dilaluinja.

Seluruh proses sedjarah PKI pada pokoknja dapat dibagi dalam dua tingkat, jaitu **tingkat pertama, jalah masa kanak²** jang dimulai sedjak lahirnja sampai pada awal tahun 1951; dan **tingkat kedua** jalah **masa dewasa** jang dimulai dari tahun 1951 dan jang berlangsung terus. Sebagai tonggak sedjarah jang memisahkan kedua tingkatan itu adalah pembentukan Politbiro baru dari CC Kongres Nasional ke-IV jang bertekad bulat untuk melaksanakan Marxisme-Leninisme setjara konsekwen dan kreatif dan penjusunan serta pengsahan Konstitusi baru Partai oleh CC jang kemudian diterima dan disempurnakan dalam Kongres Nasional ke-V PKI tahun 1954.

III

MASA KANAK² PKI

Tjiri utama masa kanak² PKI jalah, bahwa taraf teorinja masih rendah. Para kader dan anggota Partai masih belum menguasai dasar² teori Marxisme-Leninisme jang diperlukan. Dan ini telah mengakibatkan tidak adanja garis politik dan garis organisasi jang tepat dan djelas sehingga mengakibatkan banjak kesalahan², misalnja, dalam memimpin pemberontakan bersendjata 1926-1927 telah digunakan sembojan „anti semua kapitalisme", „sosialisme sekarang djuga", „sovjet Indonesia", „diktatur proletariat", dsb. Misal jang lain, Pemerintah Amir Sjarifuddin telah menjerahkan kekuasaannja dalam tahun 1948 setjara sukarela. Misal jang lain lagi, pada masa itu PKI tidak mempunjai program agraria jang tepat. Akan tetapi, setjara menjeluruh, jang terpenting sebagai akibat dari rendahnja taraf teori Partai pada masa itu, jalah tidak adanja kesatuan dan persatuan didalam Partai dilapangan ideologi, politik dan organisasi sehingga mudah terkena penjakit faksionalisme, bapakisme, serta djuga mudah termakan oleh intrik² adudomba dari musuh.

Walaupun Partai pada masa itu rendah taraf teorinja, tetapi Partai telah memiliki tradisi revolusioner dari klas buruh dan Rakjat pekerdja kita. Para kader dan anggota Partai umumnja gagahberani dan memiliki semangat dan watak revolusioner jang sangat tinggi dan kuat. Semangat dan watak kader² dan anggota² PKI ketika itu antara lain dinjatakan sbb.:

1). Melawan imperialisme dengan konsekwen, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan patriotisme jang tinggi.
2). Menjokong perdjuangan Rakjat² tertindas tanpa ragu², sehingga dengan demikian telah memperlihatkan internasionalisme proletar jang tinggi.
3). Setia membela kepentingan Rakjat pekerdja, sehingga dengan demikian berhubungan erat dengan massa Rakjat pekerdja.
4). Pantang mundur dan tidak kenal menjerah dalam menghadapi musuh, rela berkorban, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan keberanian dan heroisme revolusioner jang tinggi.
5). Tak kenal putus-asa dalam menghadapi situasi betapapun sulitnja, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan keuletan jang luarbiasa.
6). Sederhana dan selalu siap membantu kawan jang kesusahan, sehingga dengan demikian telah memperlihatkan kesetiakawanan jang besar.

Semangat dan watak revolusioner jang luhur seperti tersebut diatas telah mendjadi tjiri utama PKI, sehingga mereka jang tidak memilikinja djanggal berada dalam barisan PKI apalagi dalam pimpinan PKI. Semangat dan watak revolusioner itu telah membikin harum nama Partai dan selalu hidup didalam hati Rakjat pekerdja. Kelemahan atau kekurangan PKI dibidang teori banjak tertutup oleh semangat dan watak jang mulia ini.

Pengalaman Partai selama masa kanak²nja kaja sekali. Berbagai matjam bentuk perdjuangan telah dialami, baik legal maupun ilegal, baik bersendjata maupun tak-bersendjata. Berbagai matjam musuh telah dihadapinja pula, baik imperialisme Belanda, fasisme Djepang, maupun kaum reaksioner dalamnegeri.

Peladjaran² jang dapat ditarik dari pengalaman² PKI selama masa itu sudah tentu banjak sekali. Bagian² jang terpenting daripadanja sudah kita gali dan kita simpulkan, tetapi masih banjak lagi jang harus kita kerdjakan dalam hal ini. Peladjaran² terpenting jang telah kita simpulkan itu antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama: Pengalaman selama masa ini membikin kita memahami lebih mendalam dan meresap tentang apa jang sering dikemukakan oleh Lenin, bahwa tanpa teori revolusioner tak mungkin ada partai revolusioner, tak mungkin ada aksi atau gerakan revolusioner. Kita telah mengetahui, bahwa teori adalah kesimpulan² jang diambil dari pengalaman praktek, dan bahwa disamping itu, teori djuga memainkan peranan aktif terhadap praktek selandjutnja, jaitu memimpin praktek. Tugas kaum Komunis jalah memimpin praktek revolusioner klas buruh dan Rakjat pekerdja untuk mengubah dunia. Tanpa memiliki teori revolusioner, tak mungkin dapat memimpin praktek revolusioner massa Rakjat pekerdja itu, tak mungkin dapat memainkan peranan sebagai pemimpin.

Rendahnja taraf teori Partai pada masa itu adalah wadjar. Sungguhpun PSDH sudah pernah melakukan kegiatan menjebarkan Marxisme dengan misalnja penerbitan suratkabar² dan madjalah², dan kemudian usaha² itu djuga diteruskan oleh PKI selama belum dinjatakan ilegal oleh pemerintah kolonial Belanda, akan tetapi semuanja ini dilakukan tidak setjara sistimatis dan djuga kurang efektif. Ini disebabkan karena pada ketika itu massa anggota dan sebagian kader² Partai butahuruf. Selain daripada itu djuga karena penghasilan kaum buruh dan massa pekerdja pada umumnja sangat rendah, sehingga tidak mungkin berlangganan suratkabar atau madjalah. Oleh karenanja pengaruh penerbitan² itu sangat terbatas. Penerbitan² berbahasa Belanda ketika itu, misalnja „Het Vrije Woord" beredar djuga dikalangan pegawai negeri dan kaum intelektuil, dan ini merupakan salahsatu sebab mengapa para pegawai negeri dan intelektuil Indonesia banjak jang ambilbagian dalam gerakan revolusioner, disamping karena mereka sering mengalami perlakuan diskriminasi dan penghinaan dari pemerintah kolonial Belanda. Hal lain jang menjebabkan sangat terbatasnja pengaruh dari bahan² batjaan pada waktu itu jalah karena literatur klasik Marxisme-Leninisme, disamping djumlahnja sangat sedikit karena terlarang, semuanja dalam bahasa asing, sehingga hanja beberapa gelintir kawan sadja jang dapat membatjanja.

Berhubung tidak meratanja dan sangat kurangnja pengetahuan teori Marxisme-Leninisme, dengan sendirinja adalah sulit untuk dapat melaksanakan dengan baik prinsip organisasi Leninis, seperti sentralisme-demokratis, kritik dan selfkritik, dsb. Sering terdjadi dalam perdebatan² atau diskusi, bahwa kawan² jang lebih mempunjai pengetahuan teori sering menggunakan kedok „Marx" dan „Lenin" untuk me-nakut²i atau menundukkan kawan² lainnja jang kurang atau tiada pengetahuan teori (sebagaimana halnja kaum revisionis modern sekarang sering djuga menggunakan utjapan² atau dalil² Lenin untuk membenarkan pandangan revisionisnja dihadapan orang² Komunis jang dianggapnja masih „idjo"). Dengan demikian bagi kawan² jang sudah memiliki sekedar pengetahuan teori itu tidak bisa meningkatkannja lebih landjut, bahkan diantaranja ada

jang dengan tidak sengadja mengadjarkan pandangan² anti Marxisme-Leninisme kepada kawan² lainnja. Djika mereka mengadjarkan filsafat materialisme, misalnja, sering jang mereka adjarkan bukannja materialisme dialektika dan histori (MDH), melainkan materialisme vulgar. Sampai sekarang akibat peladjaran jang keliru ini masih terasa dalam gerakan revolusioner kita. Sekarang ini masih sering terdjadi orang menjerang „materialisme" dengan maksud menjerang PKI dan Marxisme-Leninisme, tetapi jang mereka serang sebenarnja jalah materialisme vulgar jang tidak ada miripnja dengan PKI dan dengan Marxisme-Leninisme.

Baru pada achir masa kanak² ini, dalam gedjolaknja Revolusi Agustus selama tahun² 1945-1948, Partai mengusahakan pendidikn teori dengan mengadakan kursus² dan sekolah² Partai, misalnja dengan mengadakan „Marx House". Pada ketika itupun sudah agak banjak buku² klasik Marxisme-Leninisme jang dibawa oleh kawan² dari luarnegeri, terutama dari Nederland dan Australia. Akan tetapi tjara beladjarnja tidak tepat, tidak atau kurang sekali dihubungkan dengan masalah² kongkrit revolusi Indonesia. Beladjar Marxisme-Leninisme ketika itu boleh dikatakan tanpa tudjuan, tanpa sasaran. Siswa diadjar menghafalkan dalil² tetapi tidak dididik untuk memahami djiwa atau semangat Marxisme-Leninisme serta pengabdiannja kepada revolusi Indonesia. Bahkan sekarang masih ada kawan², jang oleh karena salah asuhan di-waktu² dulu, berpandangan salah terhadap teori. Misalnja, ada anggapan bahwa teori Marxisme-Leninisme itu adalah ilmu jang begitu tinggi sehingga tidak dapat dimengerti oleh orang biasa, dan oleh karena itu hanja untuk kawan² pimpinan sadja, sedangkan bagi anggota biasa dan para kader bawahan dianggap sudah tjukup menerima instruksi² sadja dan melaksanakannja. Padahal, Marx mentjiptakan teorinja bukanlah untuk dimiliki oleh beberapa gelintir pemimpin atau orang² istimewa, melainkan untuk massa Rakjat pekerdja, dan adjaran²njapun didasarkan atas pengalaman² praktek Rakjat pekerdja sepandjang sedjarah manusia. Oleh karena itulah, mereka jang ingin „memonopoli" pengetahuan teori Marxisme-Leninisme, baik dengan tudjuan untuk mempertahankan kedudukannja maupun karena beranggapan bahwa ba-

wahannja atau massa anggota umumnja tidak akan mampu memahaminja, bukanlah Marxis jang baik.

Kaum Marxis berdjuang untuk membebaskan Rakjat pekerdja tidak hanja dari perbudakan djasmaniah, tetapi djuga dari perbudakan rochaniah. Kaum Marxis tidak mungkin bertindak sendiri selaku pendekar untuk membebaskan massa Rakjat pekerdja tanpa mengembangkan kesedaran dan ketjerdasan massa, tanpa membangkitkan aksi² massa. Hanja dengan memadukan Marxisme-Leninisme dengan massa, Rakjat pekerdja dapat membebaskan dirinja, baik dari perbudakan djasmaniah maupun rochaniah. Marxisme-Leninisme baru bisa mendjadi kekuatan materiil jang takterkalahkan apabila sudah dimiliki oleh massa Rakjat pekerdja. Djadi, soalnja bukanlah Marxisme-Leninisme itu sulit difahami oleh massa Rakjat pekerdja, melainkan terletak pada tjara mendjelaskan Marxisme-Leninisme kepada massa Rakjat pekerdja.

Marxisme-Leninisme adalah penjimpulan dari praktek kongkrit perdjuangan klas sepandjang sedjarah. terutama perdjuangan klas proletar dalam masjarakat kapitalis, karenanja bersifat umum dan abstrak. Oleh karena itu, dalam mendjelaskan teori Marxisme-Leninisme jang bersifat umum dan abstrak harus ditempuh tjara deduktif, jaitu dikembalikan dengan mengemukakan pengalaman² jang kongkrit, terutama sekali pengalaman² kongkrit jang dihadapi oleh massa Rakjat karena mereka adalah pekerdja² djasmaniah, dan umumnja tingkat kebudajaannja belum tinggi sehingga dajabajangnja kurang. Hanja dengan demikian, Marxisme-Leninisme itu bisa dengan mudah diterima dan difahami oleh Rakjat. Djika Marxisme-Leninisme diadjarkan setjara abstrak, maka akan sulitlah difahami oleh Rakjat pekerdja. Dan biasanja orang jang mendjelaskan Marxisme setjara abstrak, sebenarnja ia sendiri belum mengerti betul² Marxisme.

Sebagai ilustrasi, baiklah disini saja kemukakan suatu pengalaman. Pernah ada seorang kawan guru filsafat Marxis disuatu sekolah Partai. Dalam menerangkan tentang apa itu kontradiksi pokok ia mengambil tjontoh² jang abstrak jang hanja ada dalam dunia fikiran atau tjontoh² dari ilmu alam jang belum pernah dipeladjari oleh para siswa jang umumnja terdiri dari

kader² jang berasal dari kaum tani. Sudah tentu sadja, tjontoh² sematjam itu tidak membikin djelas persoalan. Siswa²nja tidak mendjadi makin mengerti. Tetapi, pada kesempatan jang lain, setelah guru itu lebih banjak pengalamannja, dalam mengadjarkan filsafat, berbeda sudah tjara menerangkannja. Ia mengemukakan kehidupan desa sebagai tjontoh. Didjelaskannja bahwa didesa terdapat banjak kontradiksi, seperti kontradiksi antara tuantanah dengan tani penggarap, antara lintahdarat dengan kaum tani, antara penguasa djahat dengan kaum tani, antara tanimiskin dengan tanikaja, antara tanisedang dengan tanikaja, antara tuantanah jang satu dengan tuantanah jang lain..... dsb. Diantara kontradiksi² sedemikian banjaknja itu, kontradiksi antara tuantanah dengan kaum tani penggarap merupakan persoalan jang paling hangat didesa, karena ia merupakan sebab pokok daripada kemiskinan kaum tani. Dari sebab itu, kontradiksi ini adalah kontradiksi pokok dalam masalah agraria pada dewasa ini. Selama kontradiksi ini belum terpetjahkan, dan ini hanja mungkin dengan landreform jang radikal, selama itu kontradiksi² lain tidak akan atau sulit terpetjahkan. Tapi, djika masalah ini terpetjahkan, maka banjak kontradiksi lain didesa akan ikut terpetjahkan atau mudah terpetjahkan. Dengan pendjelasan demikian ini, para siswa jang banjak terdiri dari kader tani itu mudah menerimanja.

Dari tjontoh tersebut diatas, penting sekali bagi setiap guru sekolah Partai senantiasa mengintegrasikan dirinja dengan praktek perdjuangan revolusioner Rakjat, mengintegrasikan dirinja dengan massa Rakjat, karena disitulah sumber pengetahuan. Maka perlu sekali setiap guru sekolah Partai turun kebawah untuk suatu waktu tertentu. Teori jang abstrak dan jang diperoleh dari buku² sadja, artinja melalui praktek tidak langsung, tidak bisa mendalam dan meresap; ia harus diperkuat dan diperkaja dengan pengalaman prakteknja sendiri. Disinilah arti penting praktek langsung dan pengetahuan sensasionil dalam proses perkembangan pengetahuan. Inilah pula arti penting daripada gerakan turun kebawah dan gerakan „3 sama" dalam mengintegrasikan diri dengan praktek perdjuangan massa Rakjat, mengintegrasikan pimpinan dengan massa.

Kedua : Pengalaman selama masa ini djuga mengadjarkan kepada kita betapa pentingnja pendirian klas atau watak klas bagi seseorang Komunis dan kaum revolusioner pada umumnja. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, Partai Komunis Indonesia dalam masa kanak²nja telah memperlihatkan semangat dan watak² jang revolusioner, sehingga mendjadi tjiri² tipikal baginja. Semuanja itu sebenarnja adalah perwudjudan dari pendirian klas atau watak klasnja jang kuat. Ini djustru adalah tjiri² moral Komunis jang luhur. Walaupun pada masa kanak²nja pengetahuan teori PKI tak seberapa, tetapi oleh karena anggota² PKI pada umumnja berasal dari kalangan Rakjat pekerdja jang papa-sengsara akibat penindasan dan penghisapan jang kedjam dari imperialisme, PKI memiliki watak dan semangat jang memang seharusnja dimilikinja. Kehidupannja jang tertindas dan terhina itu telah menempa watak klas jang kuat padanja. Adanja watak klas jang kuat itulah jang membikin semangat djuang kaum Komunis Indonesia tak kundjung padam. Dan dari praktek perdjuangan jang makin banjak itu lambatlaun tumbuhlah ketjerdasannja dan pengetahuannja tentang teori sehingga mampu menjimpulkan pengalaman²nja sendiri setjara tepat.

Dengan adanja pendirian klas dan moral Komunis jang kuat itu tak gampang ia dihinggapi penjakit revisionisme, kapitulasiisme dan oportunisme kanan umumnja. Bisa sadja orang² Komunis Indonesia membikin kesalahan² jang bersifat „kiri" sebagai akibat tiada atau kurang memiliki pengetahuan teori, tetapi asal sanggup mengoreksi kesalahan² itu masih djauh lebih baik djika dibandingkan dengan orang² Komunis jang mempunjai pengetahuan teori tjukup banjak, tetapi lemah pendirian klasnja karena memisahkan diri dari kehidupan massa kaum buruh dan Rakjat pekerdja umumnja, memisahkan dirinja dari gerakan revolusioner massa Rakjat pekerdja. Orang² sematjam ini adalah tjalon² atau bibit² revisionisme jang dapat merusak Partai dari dalam sebagai sukarelawan² kaum imperialis. Peladjaran ini makin penting artinja bagi kita sekarang, dalam perkembangan keadaan jang relatif damai, dimana sudah ada kawan² jang mempunjai kedudukan resmi dan kedudukan di-dewan² perwakilan, ke-

hidupannja sudah berbeda dengan Rakjat pekerdja. mereka sudah mendapat fasilitet² jang sama dengan jang didapat oleh orang² burdjuis. Semuanja ini merupakan sjarat² atau lobang² jang mudah kemasukan angin oportunisme kanan terutama revisionisme. Oleh karenanja, mahapentinglah arti kontrol massa dan kontrol Partai terhadap kawan² jang demikian itu. Kontrol massa harus dibangkitkan, kontrol Partai harus terus-menerus dipertadjam.

Olehkarenanja sangatlah penting tugas pekerdja² kebudajaan Komunis, terutama sekali para sastrawan kita, untuk menggali dari pengalaman sedjarah Partai kisah² pahlawan² partai jang mendemonstrasikan moral Komunis jang tinggi, dalam mengamalkan djiwa raganja kepada Partai dan Rakjat. Tjerita² ini akan selalu mengingatkan pada kita semua bahwa adanja keadaan Partai sekarang ini adanja kawan² kita sekarang bisa hidup dalam keadaan jang lebih baik, terhormat dan bermartabat adalah berkat pengorbanan dan perdjuangan jang susah-pajah dari be-ribu² kawan² jang sudah mendahului kita dan berkat Rakjat pekerdja jang memberi kepertjajaan kepada kita. Tjeritera² ini dapat selalu memberikan inspirasi revolusioner kepada kita. Pendek kata, tjiri² moral Komunis jang telah diperlihatkan oleh kawan² kita dalam masa kanak² Partai kita harus kita warisi dan kembangkan terus-menerus sebagai tradisi Partai kita.

Disamping itu, sangat penting sekali artinja, terutama dalam keadaan relatif damai ini, bagi semua kader PKI untuk melaksanakan gerakan turun kebawah dan melakukan pekerdjaan riset seperti jang sudah kita lakukan, untuk mengintegrasikan diri kita dengan praktek perdjuangan massa dengan kehidupan massa Rakjat. Hanja dengan selalu mengintegrasikan diri dengan praktek revolusioner dengan massa Rakjat revolusioner, akan dapatlah kita memperkokoh watak klas kita, memperteguh moral Komunis kita.

IV

MASA DEWASA PKI

Sebagai tjiri utama daripada masa dewasa PKI jalah bahwa segala pekerdjaan dan aktivitet Partai dilaku-

kan setjara teratur dan sistimatis, disamping kelintjahan dan ketangkasannja dalam menghadapi perkembangan situasi politik jang ada kalanja ber-ubah² dengan tjepat. Ini, per-tama² karena adanja pimpinan kolektif Partai jang kompak dan bidjaksana serta adanja garis politik jang tepat semendjak tahun 1951, jang kemudian diperkuat dan disempurnakan dalam bentuk Konstitusi dan Program Partai oleh beberapa kali sidang CC dan oleh Kongres Nasional ke-V Partai pada tahun 1954.

Selama masa ini Partai mentjurahkan segala perhatian dan tenaganja pada dua tugas pokok, jaitu pembangunan Partai jang Marxis-Leninis dan penggalangan front persatuan nasional revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme.

Mengenai pembangunan Partai, per-tama² diambil langkah² jang tegas untuk menempatkan kembali PKI sebagai satu²nja Partai klas buruh jang Marxis-Leninis guna mengachiri keruwetan organisasi jang mengaburkan massa kaum buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja akan peranan PKI sebagai pemimpinnja. Selandjutnja dilakukan pembangunan kembali dan perluasan organisasi dan keanggotaan Partai diseluruh negeri setjara berentjana. Mula² rentjana² pembangunan Partai itu bersifat djangka pendek dengan djumlah mataplan jang sangat terbatas, misalnja plan 3 atau 6 bulan. Kemudian dengan berdasarkan pengalaman² itu disusunlah Plan 3 Tahun Pertama dengan djumlah mataplan jang banjak dan bersifat menjeluruh jang ditikberatkan pada bidang organisasi, pada perluasan organisasi dan keanggotaan. Selandjutnja disusul dengan Plan 3 Tahun Kedua dengan penekanan pada pembangunan ideologi untuk mengkonsolidasi hasil² jang sudah ditjapai selama Plan 3 Tahun Pertama dan mengembangkannja lebih landjut. Setelah melalui dua kali Plan 3 Tahun tsb., maka organisasi dan anggota Partai pada pokoknja telah tersebar diseluruh tanahair kita dan sudah terkonsolidasi dibidang ideologi, politik dan organisasi. Kini kita telah memasuki Plan 4 Tahun Pembangunan Partai jang meliputi bidang² kebudajaan ideologi dan organisasi.

Pekerdjaan pendidikan Partai selama masa ini memainkan peranan jang penting sekali dalam pembangunan ideologi. Dengan dilakukannja pekerdjaan pendidikan Partai setjara intensif dan sistimatis, tidak sadja kita sudah dapat mempertinggi taraf teori partai, memperkuat watak Partai, tetapi, terutama sekali, dapat membulatkan Partai sehingga bersatu dalam fikiran, dalam hati dan dalam tindakan.

Mengenai penggalangan front persatuan nasional, Partai per-tama² memperkuat front persatuan buruh, sementara itu djuga mengintensifkan pekerdjaannja dikalangan kaum tani untuk memperkokoh persekutuan buruh dan tani, serta mengkonsolidasi pimpinan klas buruh dalam persekutuan ini. Disamping itu Partai berusaha keras untuk mengadakan persatuan dengan burdjuasi nasional. Dalam hubungan dengan ini PKI telah melakukan perdjuangan melawan dua ketjenderungan, jaitu : ketjenderungan kanan jang memberi arti berlebih²an kepada persatuan dengan burdjuasi nasional dan mengetjilkan arti persekutuan buruh dan tani dibawah pimpinan klas buruh; dan ketjenderungan „kiri" jang meremehkan arti persatuan dengan burdjuasi nasional — suatu bentuk dari penjakit sektarisme. Kini usaha² Partai telah mentjapai hasil² jang baik. Gagasan² Bung Karno seperti Pantjasila, Nasakom dan mengikis Komunisto-phobi, telah memainkan peranan jang besar dalam menggalang persatuan nasional revolusioner, dan dengan demikian djuga membantu dalam pembangunan Partai.

Peladjaran penting jang dapat kita tarik dari pengalaman selama masa dewasa PKI selama ini jalah betapa penting artinja peranan aktif kesedaran subjektif. Pengalaman sepandjang masa ini telah menundjukkan usaha Partai untuk mengembangkan sepenuhnja peranan aktif kesedaran subjektif, atau dengan perkataan lain, mengembangkan sepenuhnja peranan aktif subjek (Partai) untuk mengubah keadaan, mengubah masjarakat, mengubah dunia, baik dunia objektif maupun dunia subjektif.

Sebagaiamna kita semua telah mengetahui, perbedaan hakiki antara tindakan kita manusia dengan mahluk alam lainnja jalah, manusia bertindak dengan kesedaran, sedangkan mahluk alam lainnja tanpa kesedaran. Kesedaran manusia ditentukan oleh keadaan dunia objektif disekitarnja; ia tidak hanja dapat mentjerminkan hu-

kum² perkembangan dunia objektif, tetapi djuga dapat memainkan peranan aktifnja mempengaruhi dunia objektif lewat tindakannja. Ini djustru merupakan tjiri chas daripada manusia. Tanpa mengembangkan sepenuhnja usaha² atau tindakan² subjektif jang sedar-diri atau jang berdasarkan fikiran jang tepat, berarti kita sudah mati sebelum mati, berarti kita sudah mati sebagai orang revolusioner, sebagai manusia, sebelum kita mati sebagai mahluk alam.

Bekerdja menurut rentjana (plan) djustru merupakan suatu bentuk daripada pengembangan sepenuhnja peranan aktif kesedaran subjektif itu.

Ada sementara orang mengedjek kita, karena kita bekerdja berentjana baik dalam membangun organisasi Partai maupun dalam membangun ideologinja. Mereka mengatakan bahwa PKI sedang ngelamun, karena merentjanakan djadwal revolusi, katanja.

Kalau PKI benar² merentjanakan suatu djadwal untuk menentukan waktu petjahnja revolusi, maka usaha itu benar² nonsens, dan PKI benar² ngelamun. Perbuatan ini sama nonsensnja dengan perbuatan orang jang menjusun djadwal waktu untuk lahirnja masjarakat Komunis selagi ada imperialisme. Nonsens, karena tidak ada orang jang mengetahui kapan imperialisme akan lenjap samasekali dari permukaan bumi.

Sekarang ini ada orang² djahil jang menjebarkan „dokumen" provokatif, jang mengatakan bahwa PKI „akan merebut kekuasaan dalam tahun 1970". Mereka kira PKI sama gilanja seperti mereka jang tidak henti²nja membikin rentjana untuk merebut kekuasaan, untuk melakukan kudeta, termasuk melalui pembunuhan terhadap Bung Karno.

Kapan petjahnja suatu revolusi tak dapat direntjanakan. Sudah banjak revolusi terdjadi didunia, tetapi tidak ada satupun jang terdjadi menurut djadwal waktu jang direntjanakan lebih dahulu. Berdasarkan pengalaman praktek revolusioner, kita memang dapat mengetahui sjarat² jang diperlukan bagi suatu revolusi. Adalah tugas Partai revolusioner untuk tidak hanja mengenal sjarat² revolusi itu, tetapi djuga harus mentjiptakan atau mempertjepat kematangan sjarat² jang diperlukan itu. Dalam hubungan dengan ini, kita mengenal teori Bung Karno tentang „machtsvorming" dan

„machtsaanwending", tentang pembentukan kekuatan dan penggunaan kekuatan.

Bekerdja setjara berentjana untuk pembangunan Partai djustru adalah suatu usaha untuk mentjiptakan sjarat² jang penting bagi revolusi. Dan tjara kerdja sedemikian itu sepenuhnja mungkin dan dapat dilakukan, bahkan, menurut pengalaman kita selama ini, adalah merupakan tjara jang sangat efektif. Dengan berbuat demikian sekaligus kita dapat mengembangkan daja kreatif massa anggota Partai, dapat melatih semua kader dan anggota Partai untuk bekerdja setjara sedar dan mengachiri tjara kerdja jang spontan. Ini diperlukan dalam rangka penjelesaian revolusi nasional-demokratis dan dalam rangka bekerdja untuk perspektif revolusi Indonesia, jaitu Sosialisme Indonesia.

V

TEORI² PKI LAHIR DARI PRAKTEK² REVOLUSIONER

Dari seluruh proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia selama 44 tahun ini, dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa kuntji pengintegrasian adalah praktek. Sedjarah PKI telah menundjukkan bahwa dalam masa kanak²nja PKI tidak mempunjai pengetahuan teori Marxisme-Leninisme jang tjukup baik. Akan tetapi, oleh karena sedjak lahirnja ia selalu mengintegrasikan dirinja dengan praktek gerakan revolusioner Rakjat Indonesia, maka dari pengalaman praktek itu timbullah kebutuhan akan teori untuk membimbing prakteknja lebih landjut. Dengan demikian mulailah kaum Komunis Indonesia beladjar teori Marxisme-Leninisme dengan sungguh² dan mulailah pula kaum Komunis Indonesia menjimpulkan pengalaman² prakteknja setjara teori. Dengan teorinja itu PKI dapat lebih baik lagi mengenal keadaan masjarakat dan revolusi Indonesia serta lebih baik lagi dalam meneruskan praktek revolusionernja. Melalui praktek ini pengertian PKI mendjadi lebih dalam tentang prinsip² Marxisme-Leninisme dan tentang masjarakat dan revolusi Indone-

sia. Dari proses ini lahirlah teori PKI tentang revolusi Indonesia. Dengan pengetahuan teori jang makin dalam dan kaja itu makin baik lagi praktek revolusionernja; dari pengalaman praktek jang makin baik ini, makin kaja dan mendalam lagi pengetahuan teorinja baik mengenai prinsip² umum Marxisme-Leninisme maupun mengenai pentrapannja pada masjarakat dan revolusi Indonesia. Demikianlah proses itu berlangsung setjara berulang terus-menerus, dan setiap kali pengulangan itu berada diatas dasar jang lebih tinggi. Dengan demikian proses pengintegrasian itu berlangsung kian hari kian baik dan temponja kian tinggi pula. Pendeknja, proses pengintegrasian itu adalah djuga proses perkembangan pengetahuan dan perkembangan praktek sekaligus.

Sebagaimana pernah dikemukakan oleh Kawan Mao Tje-tung, dengan praktek kita dapat mengubah dunia subjektif dan dunia objektif, atau dengan perkataan lain, seiring dengan perkembangan praktek, maka pengetahuan teori kita djuga berkembang madju, sementara itu keadaan dunia disekitar kita pun berkembang atau berubah lebih baik lagi berkat praktek itu.

Demikianlah, sedjarah praktek revolusioner PKI selain telah mengubah keadaan masjarakat Indonesia, djuga telah mengubah PKI sendiri.

Praktek tak lain tak bukan adalah perpaduan atau pengintegrasian antara dunia subjektif kita dengan dunia objektif sekitar kita. Oleh karenanja, kita semua (dunia subjektif) harus selalu mengintegrasikan diri dengan gerakan revolusioner Rakjat Indonesia atau revolusi Indonesia (dunia objektif), harus selalu mengembangkan pengetahuan teori kita dan praktek revolusioner kita. Dalam hubungan dengan ini penting artinja bagi kaum revolusioner untuk beladjar dan menguasai teori epistemologi Marxis, atau teori tentang praktek.

VI

TEORI² TENTANG REVOLUSI INDONESIA

Revolusi Indonesia pada tingkat sekarang pada hakekatnja adalah revolusi agraria, adalah revolusi untuk membebaskan massa kaum tani jang merupakan bagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia. Oleh karena itu, pengintegrasian haruslah per-tama³ berarti pengintegrasian kaum Komunis dengan kaum tani dan revolusi tani. Riset tentang keadaan kaum tani dan gerakan tani jang sudah kita lakukan baru² ini merupakan suatu usaha, bahkan usaha jang terpenting, untuk melaksanakan pengintegrasian tsb.

Dari uraian diatas djelaslah pula, bahwa dalam proses pengintegrasian kebenaran umum Marenisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia kita mendjadi tahu dan sedar, makin dalam dan kaja pengertian kita mengenai prinsip² Marxisme-Leninisme, makin mendalam dan makin djelas pula pengenalan kita mengenai keadaan masjarakat dan revolusi Indonesia. Ini berarti kita makin mengenal hukum² perkembangan masjarakat dan revolusi Indonesia, makin menguasai teori² tentang perkembangan masjarakat dan revolusi Indonesia.

Selama ini kaum Komunis Indonesia telah menemukan teori² revolusi Indonesia antara lain sebagai berikut :

1) bahwa untuk dapat memimpin perkembangan revolusi Indonesia, PKI harus mendjalankan garis umum : meneruskan penggalangan front persatuan nasional revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme dan meneruskan pembangunan Partai jang Marxis-Leninis untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja; garis umum untuk penggalangan front persatuan jalah menggalang front persatuan nasional anti-imperialisme antara klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, jang berbasiskan persekutuan buruh dan tani anti-feodalisme dibawah pimpinan klas buruh; garis umum pembangunan Partai jalah membangun Partai diseluruh negeri jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dibidang ideologi, politik dan organisasi;

2) bahwa revolusi Indonesia disamping bersifat nasional-demokratis, djuga merupakan bagian daripada revolusi Rakjat² sedunia untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, sosialisme dan perdamaian dunia; oleh ka-

renanja, untuk memenangkan revolusi Indonesia, disamping kita harus menggalang front persatuan nasional, djuga harus menggalang front persatuan internasional anti-imperialisme, harus memadukan patriotisme dengan internasionalisme proletar;

3) bahwa di Indonesia kini ada tiga kekuatan : kekuatan progresif, kekuatan tengah dan kekuatan kepalabatu; dan untuk mengembangkan lebih landjut kekuatan revolusi Indonesia Partai harus berusaha keras terus mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementijlkan lebih landjut kekuatan kepalabatu;

4) bahwa berdasarkan pengalaman selama revolusi 1945-1948, maka untuk dapat memenangkan revolusi Indonesia kita harus melakukan metode mengkombinasikan tiga bentuk perdjuangan, jaitu perdjuangan dikalangan kaum tani, kaum buruh di-kota^2 dan mengintegrasikan alat^2 negara jang pokok dengan perdjuangan revolusioner Rakjat.

Dengan teori^2 revolusi Indonesia itu, kita telah memperkaja dan memperdalam prinsip^2 umum Marxisme-Leninisme, djuga telah mengembangkan praktek revolusi Indonesia. Dari sini tampak djelas betapa pentingnja bagi kita untuk selalu dapat memadukan atau mengintegrasikan antara keumuman dengan kechususan. Ini berarti bahwa kita harus senantiasa dapat dengan keumuman sebagai pedoman untuk mengenal kechususan, dan dari kechususan^2 sebagai dasar untuk menemukan keumumannja. Demikianlah, prinsip^2 Marxisme-Leninisme itu adalah keumuman hukum perkembangan masjarakat dan hukum revolusi, dan dengan ini sebagai pedoman kita dapat menemukan kechususan hukum^2 perkembangan masjarakat dan revolusi Indonesia jang kongkrit; dan dari kechususan hukum^2 revolusi Indonesia kita dapat memperkaja dan memperkuat keumuman hukum^2 perkembangan masjarakat dan revolusi pada umumnja. Demikian djuga tjara kita memberikan pimpinan kepada gerakan revolusioner dinegeri kita. Kita harus dapat menjimpulkan dari kechususan^2 keadaan dan pengalaman daerah^2 mendjadi program umum untuk seluruh nasion dan Rakjat, dan berdasarkan garis umum nasional itu Comite^2 daerah harus dapat menjimpulkan garis chusus jang sesuai dengan keadaan

kongkrit atau kechususan daerahnja; demikian seterusnja. Ini adalah gerak dari atas kebawah, suatu gerak jang mendjelmakan keumuman mendjadi kechususan. Sebaliknja, ada djuga gerak dari bawah keatas, jaitu menjimpulkan pengalaman^2 chusus Comite^2 bawahannja didjadikan garis umum, dari kechususan^2 ditingkatkan mendjadi keumuman. Demikianlah terus-menerus proses itu berlangsung setjara berulang, dan setiap ulangan itu berada diatas dasar jang lebih tinggi. Pendeknja kita harus dapat memadukan setjara dialektik antara keumuman dengan kechususan, antara pimpinan dengan massa. Dengan berbuat demikian kekreatifan kita akan terdjamin dan dogmatisme akan mendjadi jang asing samasekali dalam Partai kita. Dan untuk itu kita harus setjara konsekwen melaksanakan garis massa.

VII

HASIL^2 TERPENTING DARIPADA PENG-INDONESIAAN MARXISME-LENINISME

Kini proses sedjarah PKI telah berlangsung 44 tahun. Ini berarti bahwa proses pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia telah berlangsung 44 tahun. Apakah hasil jang sudah ditjapai selama proses itu ? Hasil^{2}nja jang terpenting antara lain jalah :

1) Sudah adanja **Partai Marxis-Leninis** jang besar dan monolit, dengan tjiri^{2}nja antara lain sbb. :

(a) memadukan patriotisme dengan internasionalisme proletar;

(b) memegang teguh pendirian bahwa pembangunan organisasi penting, tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi;

(c) memegang teguh prinsip, tetapi luwes dalam membawakannja, jang berarti djuga dapat menggunakan segala matjam bentuk perdjuangan sesuai dengan kebutuhan keadaan;

(d) Partai massa dan Partai kader sekaligus, banjak anggota dan berhubungan erat dengan massa;
(e) mengintegrasikan diri setjara total dengan kaum tani.

PKI kini telah merupakan kekuatan politik jang tak dapat diabaikan, baik didalamnegeri maupun dalam dunia internasional. Ini adalah bukti betapa kelirunja pendapat sementara orang jang mengatakan, bahwa Marxisme sukar diterima oleh Rakjat Indonesia. Dibanding dengan „isme²" lain, Marxisme adalah jang termuda usianja dinegeri kita. Sekalipun demikian Marxisme sudah merupakan faktor jang menentukan bagi perkembangan politik di Indonesia. Marxisme memang tidak bisa diterima oleh klas² penghisap, jang djumlahnja hanja sangat sedikit, tetapi sangat mudah diterima oleh Rakjat pekerdja, golongan jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia.

2) Sudah adanja **Program PKI** jang tepat dan mendapatkan dukungan massa luas Rakjat pekerdja Indonesia. Program itu telah mendjawab semua soal pokok revolusi Indonesia setjara tepat, sesuai dengan sjarat² sedjarah Indonesia, dan pokoknja² ditjerminkan djuga didalam Manipol. Dengan disahkannja Manipol sebagai garis besar haluan negara Republik Indonesia oleh MPRS, berarti Manipol merupakan program bersama seluruh Rakjat Indonesia jang resmi dan sah, maka berarti pula pokok² Program PKI telah dibenarkan dan diterima oleh semua golongan Rakjat Indonesia. Djustru oleh karena itu, Partai telah menjerukan agar semua Komunis Indonesia melaksanakan Manipol setjara konsekwen dan mendjadikan diri masing² sebagai teladan pelaksana Manipol, karena dengan berbuat demikian berarti melaksanakan program PKI sendiri.

3) Sudah adanja **front persatuan nasional** revolusioner anti-imperialis dan anti-feodal, jang makin lama makin meluas dan kuat, berbasiskan persekutuan buruh dan tani jang anti-feodal dibawah pimpinan klas buruh dan Partainja. Front persatuan nasional ini sekarang sudah mendapatkan bentuk² seperti Front Nasional, jang merupakan badan semi-pemerintah, dan bentuk kerdjasama antara aliran² politik jang terkenal dengan

Nasakom. Dengan demikian, pekerdjaan penggalangan front persatuan nasional mendapat landasan atau sjarat² jang baik untuk dikembangkan lebih landjut.

4) Sudah adanja kenjataan **PKI sebagai teladan** dalam melaksanakan tugas² nasional dan internasional Rakjat Indonesia.

Dengan adanja hasil² pengintegrasian seperti tersebut diatas berarti terwudjudnja pimpinan klas buruh atas gerakan revolusioner Rakjat Indonesia. Dan inilah salahsatu faktor, bahkan faktor jang terpenting, jang dapat mentjiptakan dan mendorong madju terus-menerus situasi revolusioner ditanahair kita selama beberapa tahun achir² ini.

Sudah tentu, dengan hasil² tersebut diatas kita sedikitpun tak ada alasan untuk merasa puas-diri, lebih² lagi untuk merasa sombong. Sebab, puas-diri dan sombong bukanlah sifat Komunis. Selain daripada itu, apa jang akan dipuaskan dan disombongkan, tudjuan Revolusi Agustus 1945 belum tertjapai, Rakjat kita masih menderita, sedangkan musuh² revolusi Indonesia masih bisa berkeliaran diatas bumi Indonesia, memeras darah dan keringat Rakjat kita. Dalam keadaan demikian ini, makin besarnja Partai kita berarti makin besarnja tanggungdjawab kita kepada Rakjat Indonesia dan terhadap nasib revolusi Indonesia.

Disamping itu, makin besarnja pengaruh Partai didunia internasional berarti pula makin besarnja tanggungdjawab kita terhadap Gerakan Komunis Internasional dan terhadap gerakan revolusioner Rakjat² tertindas diseluruh dunia untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, sosialisme dan perdamaian dunia.

Dari sebab itu, dalam kesempatan ini saja mengadjak semua anggota Partai dan Rakjat pekerdja Indonesia agar kita semua ber-sama² memperbarui tekad untuk berdjuang lebih keras lagi agar lebih baik lagi mengkonsolidasi hasil² perdjuangan jang sudah kita tjapai dan mengembangkan lebih landjut pengintegrasian kebenaran umum Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit perdjuangan revolusioner Rakjat Indonesia!

Langkah² kongkrit jang harus kita ambil untuk itu tak lain jalah, sebagaimana telah dikemukakan dalam Sidang Pleno ke-II CC PKI pada achir tahun janglalu,

berdjuang lebih keras lagi melaksanakan Tritugas praktis : 1) mengkonsolidasi kemenangan² jang sudah ditjapai; 2) menanggulangi kesulitan² ekonomi; 3) melawan neo-kolonialisme. Dengan melaksanakan Tritugas praktis ini sekaligus kita melaksanakan Pantja Program Front Nasional dan Tri Program Pemerintah, jang ke-dua²nja disokong penuh oleh PKI.

Dalam rangka mengkonsolidasi kemenangan² jang sudah ditjapai, jang terpenting jalah mengkonsolidasi kemenangan² jang sudah ditjapai dalam pembangunan Partai dan penggalangan front persatuan nasional.

VIII

SUKSESKAN PLAN 4 TAHUN PARTAI

Dalam rangka mengkonsolidasi pembangunan Partai, semua Komunis Indonesia harus ber-lomba² dengan sekuat tenaga untuk melaksanakan dan mensukseskan Plan 4 Tahun Partai — Plan Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi. Sebagaimana telah saja kemukakan dibagian atas tadi, Plan 4 Tahun kali ini menondjolkan pembangunan dibidang kebudajaan, tetapi djiwa dan isi daripada Plan 4 Tahun itu setjara keseluruhannja adalah tetap mengutamakan pembangunan ideologi.

Mengapa ?

Pertama, dengan meningkatkan taraf kebudajaan angota² Partai dan Rakjat pekerdja akan dapatlah dikonsolidasi dan dikembangkan lebih landjut pekerdjaan pendidikan ideologi dan teori Marxisme-Leninisme, dapat dipertinggi daja beladjar-sendiri dari para kader dan anggota Partai, dan dengan demikian dapat setjara berdiri sendiri mengembangkan lebih landjut pengetahuan teorinja dan watak kepartaiannja.

Kedua, sebagaimana kita semua mengetahui, pada waktu achir² ini, musuh² kita, kaum imperialis, terutama imperialis AS, kaum revisionis modern dan semua kaum reaksioner dalamnegeri, sering sekali melantjarkan serangan²nja dimedan kebudajaan dengan segala matjam alat²nja, seperti film, sastra, njanjian, tarian, dsb. untuk meratjuni atau meninabobokkan semangat djuang Rakjat kita. Mereka pun kini sedang sibuk me-

masang kuda²nja dinegeri kita. Mereka me-njebar²kan fikiran² humanisme-universil, kosmopolitanisme, nihilisme nasional, pasifisme, dsb. untuk memupuri dan menghiasi kaum imperialis, untuk melutjuti sendjata moral Rakjat revolusioner. Ini sedang dilakukan misalnja oleh kaum Manikebuis, jang sudah ditelandjangi bulat² oleh kaum progresif dan Rakjat Indonesia, bahkan Manikebu itu djuga sudah dikutuk dan dilarang oleh Presiden Sukarno. Akan tetapi, harus disesalkan bahwa masih ada sadja pedjabat² Pemerintah jang dengan satu atau lain djalan membela kaum Manikebuis atau berusaha keras mebela orang² kontra-revolusioner itu.

Saja mengharap KOTRAR (Komando Tertinggi Rituling Aparatur Revolusi) tidak akan mengetjewakan Rakjat dan akan memenuhi tugas²nja dalam meritul pedjabat² kontra-revolusioner dan jang melindungi elemen² kontra-revolusioner demikian itu, dan tidak mengikuti djedjak PARAN jang sudah dikubur itu. Hendaknja KOTRAR tidak mendjadi djerangkongnja PARAN.

Tetapi, bagaimanapun djuga, jang terpenting jalah supaja kita dapat terus-menerus meningkatkan taraf kebudajaan anggota² Partai dan Rakjat pekerdja Indonesia, untuk senantiasa mempertinggi daja kritik massa Rakjat dan memperbesar daja djuang Rakjat dimedan kebudajaan. Sudah tiba waktunja bagi kebudajaan Rakjat untuk membuka serangan² balasan guna menjapu bersih kebudajaan imperialis dan feodal, terutama sekali kebudajaan imperialis AS jang tjukup besar pengaruhnja ditanah air kita sehingga tidak sedikit orang jang terdjangkit penjakit **gila-AS, pudja-AS** dan **takut-AS.**

Ketiga, mempertinggi taraf kebudajaan dan pengetahuan anggota² Partai dan Rakjat pekerdja per-tama² adalah untuk membebaskan massa anggota Partai dan massa Rakjat pekerdja dari segala bentuk perbudakan spirituil, untuk mengembangkan sepenuhnja dajakreasinja. Dan untuk itu pelaksanaan Plan Kebudajaan Partai harus kita integrasikan dengan pendidikan dan peladjaran teori Marxisme-Leninisme, terutama sekali filsafat Marterialisme Dialektika dan Histori (MDH). Filsafat Marxis harus kita usahakan benar² supaja da-

pat dimiliki oleh Rakjat pekerdja. Dengan demikian Partai akan selalu bisa mendapatkan tambahan darah baru jang segar dan tak kundjung kering dari massa anggota dan massa Rakjat akan menjala makin besar dan achirnja membakar habis alang-alang kontra-revolusi.

Selain daripada itu, perlu saja tambahnja, bahwa makin besar Partai, makin banjak lapangan pekerdjaan jang harus digarapnja. Keadaan demikian ini makin menuntut kepada kaum Komunis untuk memiliki pengetahuan jang luas dan kemampuan bekerdja bersegi-banjak. Oleh karena itu harus diusahakan peningkatan taraf kebudajaan dan pengetahuan anggota² Partai setjepat mungkin.

IX

PENTINGNJA PEMBANGUNAN IDEOLOGI DALAM MELAWAN REVISIONISME MODERN

Dalam hubungan dengan pembangunan ideologi, ingin saja tekankan sekali lagi bahwa semangat dan isi pembangunan ideologi kini jalah membela Marxisme-Leninisme dan melawan revisionisme modern. Perdjuangan ideologi ini tidak sadja harus kita lakukan digelanggang internasional, tetapi djuga didalamnegeri, karena kaum revisionis modern pada waktu² achir ini aktif melakukan intrik² untuk memetjah-belah gerakan buruh Indonesia, untuk menjerang Partai dengan memasang kuda²nja terdiri dari anasir² jang sudah merosot dan makansuap terutama kaum trotskis. Djuga kita harus melakukan perdjuangan ideologi didalam Partai, sekalipun oleh Sidang Pleno ke-II CC PKI jang baru lalu dikemukakan bahwa bahaja revisionisme bagi Partai kita bukanlah sesuatu jang akut, tetapi latent. Dan tidak kalah pentingnja ,perdjuangan ideologi harus kita lakukan pula terhadap diri kita masing² tanpa perketjualian.

Sebagaimana telah saja kemukakan diatas tadi, dalam keadaan relatif damai ini, dan lagi dalam situasi jang relatif djuga menguntungkan gerakan revolusioner ini, kita akan mudah terdjerembab kedalam rawa²

revisionisme djika kita tidak waspada dan tidak senantiasa memerangi fikiran² non-proletar jang ada pada diri kita, pendeknja djika kita tidak terus-menerus mendidik diri. Dan tidak tjukup hanja mendidik diri, djuga kita harus mendidik keluarga kita, terutama bagi kawan² jang kini bertugas di-lembaga² negara, dewan² perwakilan, pemerintah² daerah sampai kepada lurah² dan pamong² desa lainnja, pendeknja semua kawan jang sifat pekerdjaannja mengharuskan mereka banjak bergaul dengan klas² penghisap. Djika tidak ada pendidikan Komunis dikalangan keluarga, maka isteri atau anak Komunis itu bisa mendjadi mangsa kebiasaan burdjuis dan revisionisme. Kita harus senantiasa ingat apa jang pernah dikemukakan oleh Lenin, bahwa perdjuangan klas dibidang ideologi selalu menondjol kedepan dalam keadaan relatif damai.

Achir² ini sering saja menerima laporan, dan djuga terbukti dari hasil² riset di-desa² di Djawa, bahwa ada sementara kawan setelah berhasil diperdjuangkan oleh Partai dan Rakjat mendjadi lurah, tak lama kemudian nampak ada ketjenderungan pada silurah untuk memisahkan dirinja dari Rakjat dan mendjadikan dirinja sebagai radja ketjil, sesuai sepenuhnja dengan IGO, peraturan perdesaan kolonial jang hingga sekarang belum dihapuskan. Terhadap kawan² ini asja ingin menasehatkan supaja kembali kedjalan jang benar, jaitu djadilah lurah Rakjat, djangan mendjadi lurah musuh Rakjat, djanganlah ikut² mendjadi setan desa karena semua setan desa akan tidak selamat.

Ada pula sementara kawan, oleh karena dirinja mendjadi fungsionaris Partai, honorarium jang didapatnja dari Partai tak tjukup, maka isterinja disuruh berdagang, sehingga segala keperluan rumahtangganja, bahkan djuga kebutuhan dirinja sendiri, dipenuhi dengan penghasilan isterinja. Dan djika dalam keluarga kawan ini tidak dilakukan pendidikan Komunis, anak dan isterinja akan makin djauh dari gerakan revolusioner, dan nasib kawan tsb. pasti akan mendjadi ,,katjung" isterinja, karena penghidupannja tergantung pada sang isteri. Hal² sematjam ini harus mendapat perhatian kawan² pimpinan Partai semua tingkat untuk dapat diatasi tepat pada waktunja.

Ada pula sematjam ketjenderungan jang harus kita

berantas, jaitu adanja sementara kawan jang mudah merasa puas-diri dan menjombongkan dirinja karena sukses² atau djasa²nja kepada Partai, sehingga ada fikiran bahwa Partai tanpa dia akan berantakan. Akuisme sematjam ini djustru merupakan tunas daripada revisionisme. Oleh karena itu semua pemimpin Komunis dari semua tingkat harus senantiasa berfikir, bahwa Partai mungkin akan lebih baik perkembanganja seandainja kawan lain jang memimpinnja. Artinja, kita masing² harus terus-menerus dipertinggi mutu kepemimpinan kita, dan sekalipun sudah demikian pimpinan kita tidak mungkin sempurna se-sempurna²nja.

X

TERUS PERKUAT FRONT PERSATUAN NASIONAL

Dalam rangka mengkonsolidasi penggalangan front persatuan nasional disamping kita harus terus-menerus memperkuat front persatuan buruh, jang terpenting jalah bekerdja lebih keras lagi untuk memperkokoh persekutuan buruh dan tani. Dan untuk ini kita kaum Komunis harus benar² dapat mengintegrasikan dirinja dengan kaum tani. Dalam hal ini harus ditjegah dua ketjenderungan : 1) menempatkan diri sebagai guru kaum tani sehingga kaum tani segan membukakan isihatinja dan segan mendekatinja; 2) melorotkan diri mendjadi kaum tani sehingga melepaskan peranan pimpinan klas buruh.

Persekutuan buruh dan tani bukan hanja masalah mewudjudkan pimpinan klas buruh kepada kaum tani, tetapi djuga merupakan faktor jang menentukan akan terwudjud atau tidaknja pimpinan klas buruh dalam front nasional, atau atas Revolusi keseluruhannja. Hasil² riset di Djawa telah menundjukkan, bahwa dimana kaum Komunis dapat mengintegrasikan diri setjara tepat dan baik dengan kaum tani, maka setan² desa kian hari kian gontjang kedudukannja. Tetapi, dimana kaum Komunis belum berhasil mengintegrasikan dirinja dengan kaum tani, maka mereka malah kesurupan setan² desa itu.

Selandjutnja, dalam hubungan dengan penggalangan front persatuan nasional ini saja ingin menekankan sekali lagi bahwa sekalipun persatuan dengan burdjuasi nasional tidak sepenting persatuan dengan kaum tani, tetapi hasil atau tidaknja, lengkap atau tidaknja pimpinan klas buruh atas revolusi akan ditentukan oleh hasil atau tidaknja persatuan kaum buruh dengan burdjuasi nasional. Oleh karenanja kaum Komunis harus berusaha dengan sekuat tenaga memelihara dan mengembangkan lebih landjut persatuannja dengan burdjuasi nasional.

Dalam waktu achir² ini, kaum imperialis dan kaum kontra-revolusioner dalamnegeri memang selalu berusaha menarik kaum burdjuis nasional kefihaknja untuk ber-sama² melakukan politik anti-Komunis. Dan diantara mereka, jaitu tokoh² sajap kanannja, ada djuga jang terbudjuk. Mengenai hal ini ingin saja mengingatkan mereka, bahwa mendjalankan politik anti-Komunis berarti mendjalankan politik bunuh diri. Pengalaman sedjarah, baik diluarnegeri maupun dinegeri kita sendiri sudah banjak jang membuktikan hal tersebut. Dr. Sun Yat-sen jang mendjalankan politik bekerdjasama dengan kaum Komunis, telah membikin kedudukan kaum tengah atau burdjuasi nasional makin terbela dan makin kuat. Sebaliknja Tjiang Kai-sjek jang mendjalankan politik anti-Komunis, apa kesudahannja ? Tidak lebih daripada mendjadi „boy"nja imperialisme AS ! Sedjarah RI sendiripun telah memberikan bukti. Selama kaum burdjuis nasional bekerdjasama dengan kaum kanan dan mendjalankan politik anti-Komunis, maka jang diuntungkan bukanlah kaum burdujis nasional; didalam tubuhnja sendiri kaum burdjuis nasional mengalami perpetjahan, sedangkan terhadap kaum kanan mereka hanja „boy" atau „katjung" sadja. Tentang ini kita dapat beladjar dari sedjarah jang terbaru, misalnja dari kabinet² Hatta-Natsir, kabinet Sukiman, dsb.

Selain daripada itu haruslah dipertimbangkan benar, bahwa djika 16 tahun jang lalu politik anti-Komunis itu sudah tidak berhasil, apalagi sekarang, dimana kesedaran Rakjat sudah makin tinggi ! Politik anti-Komunis adalah politik kaum imperialis dan kaum kontra-revolusioner. Kaum burdjuis nasional hanja mempunjai djalan jang terang apabila mereka bersatu dengan ka-

um Komunis, ber-sama² melaksanakan gagasan Nasakom Bung Karno disegala bidang dan ber-sama² pula melawan Komunisto-phobi.

Kepada mereka jang sekarang ini kesana-kemari membawa gagasan mau mentjetuskan provokasi Madiun kedua, saja peringatkan supaja mereka berkepala dingin, dan mempertimbangkannja masak². Djika 16 tahun jang lalu PKI tak bisa dihantjurkan, padahal anggota PKI pada waktu itu kurang dari 10.000 orang, lebih² sekarang ini dimana PKI sudah mempunjai banjak pengalaman, anggotanja sudah lebih dari 2,5 djuta, para kadernja sudah tergembleng dalam teori dan praktek perdjuangan revolusioner. Baik pula disedari oleh mereka jang hausdarah Komunis itu, bahwa PKI tidak lagi sendirian, baik didalamnegeri maupun didunia internasional.

XI

PEMETJAHAN KESULITAN EKONOMI BAGIAN TAK TERPISAHKAN DARI PERDJUANGAN ANTI-IMPERIALISME

Dalam rangka menanggulangi kesulitan² ekonomi, perlu senantiasa diingat bahwa pemetjahan soal ini tak dapat dipisahkan dari perdjuangan anti-imperialis. Problim ekonomi Indonesia hanja bisa dipetjahkan setjara revolusioner, tak dapat dipetjahkan setjara tambal-sulam, apalagi dengan menggantungkan diri pada „bantuan" kaum imperialis. Sumber dari segala kesulitan ekonomi dan keuangan negeri kita bukanlah kekurangan modal imperialis tetapi djustru karena masih besar dan bahkan masih berdominasinja pengaruh kaum imperialis dibidang ekonomi serta masih tergantungnja Indonesia pada pasaran dunia imperialis. Problem² ekonomi Indonesia hanja bisa dipetjahkan atas dasar prinsip berdiri diatas kaki sendiri, diatas kekuatan Rakjat Indonesia sendiri.

Selandjutnja kesulitan dibidang ekonomi tak dapat diatasi setjara fundamentil selama kaum tani kita jang merupakan bagian jang sangat terbesar dari Rakjat Indonesia belum dibebaskan dari belenggu² feodalisme.

Maka penting sekali dipertjepatnja pelaksanaan UUPA, UUPBH dan pelaksanaan sembojan „Tanah hanja untuk kaum tani jang menggarap tanah".

Disamping itu dalam rangka mengatasi kesulitan ekonomi dan keuangan selama perusahaan² negara tak dapat melaksanakan tugasnja sebagai sektor ekonomi jang memegang pimpinan dalam kehidupan ekonomi negeri kita, dan selama perusahaan² itu masih mendjadi sarangnja kaum kapitalis birokrat, selama itu perusahaan² negara tak akan dapat membantu meringankan keuangan negara, malah memberatkannja. Oleh karenanja perlu diadakan rituling personalia terhadap unsur² kapitalis birokrat dan koruptor², disamping membentuk dan mengaktifkan Dewan² Perusahaan dimana ikutserta kaum buruh untuk melaksanakan kontrol-Rakjat. Tuntutan² Rakjat supaja koruptor² besar dihukum mati dimuka umum, dan supaja KOTRAR tidak mendjadi djerangkong PARAN, tetapi mendjadi alat rituling jang sungguh² revolusioner, harus dilaksanakan.

XII

MENGENAI „MALAYSIA" TIDAK ADA DJALAN MUNDUR

Dalam rangka melawan neo-kolonialisme, kewaspadaan harus senantiasa dipertadjam dan perdjuangan harus terus diperhebat dalam mengganjang „Malaysia" dengan titikpusat membantu perdjuangan pembebasan Kalimantan Utara. Mengingat perdjuangan melawan neo-kolonialisme „Malaysia" sudah demikian memuntjaknja, maka sudah tidak ada djalan lain ketjuali madju terus. Mundur setapak akan berarti hantjur. Ada sementara orang kuatir, bahwa dalam melaksanakan politik konfrontasi RI akan bangkrut karena kesulitan²-nja dibidang ekonomi. RI tidak akan bangkrut karena kesulitan ekonomi selama Rakjat Indonesia bersatu. Dan Rakjat bisa bersatu dalam perdjuangan jang sungguh² melawan imperialisme, dan tidak dalam berkompromi dengan imperialisme ! Oleh karena itu kaum Komunis Indonesia bertekad bulat : sekali Dwikora, tetap

Dwikora, sampai „Malaysia" bubar dan Kalimantan Utara bebas!

Disamping itu patut mendjadi perhatian kita akan tipumuslihat imperialis AS jang menaruh minat demikian besarnja terhadap „Malaysia". Bukan tidak mungkin pada suatu waktu Amerika Serikat menjetudjui penghapusan „Malaysia", dan sebagai gantinja didirikan „Malaya merdeka" „Singapura merdeka", „Serawak merdeka", „Brunai merdeka" dan „Sabah merdeka", dan semuanja ini dengan Filipina dan Indonesia membentuk „Greater Maphilindo" atau „Maphilindo Gaja Baru". Tapi apakah artinja ini? Tidak lain akan lebih banjak lagi negara² boneka jang akan menindas gerakan revolusioner Rakjat di-negeri² itu. Dan bagi Indonesia berarti akan dikepung oleh banjak lagi negara boneka imperialis Inggeris jang disokong oleh imperialis AS.

XIII

GANJANG TERUS 4 BUKIT SETAN DI ASIA TENGGARA

Sebagaimana telah saja katakan dimuka, situasi dalamnegeri maupun internasional sangat menguntungkan gerakan revolusioner Rakjat² didunia. Imperialis AS kian hari kian kalangkabut di Vietnam Selatan; di Laos usaha² agresif jang djahat mendapat tentangan keras dari Rakjat; semangat Rakjat Filipina melawan imperialis AS makin hari makin meningkat; boneka AS di Korea Selatan pun dalam keadaan makin terdesak. Situasi Asia, terutama Asia Tenggara sangat menguntungkan bagi Rakjat jang sedang berdjuang melawan imperialis. Kesempatan ini harus dapat digunakan setjara se-baik²nja oleh Rakjat² Asia Tenggara pada chususnja, dan Rakjat² revolusioner diseluruh dunia pada umumnja. Adalah kewadjiban kaum Komunis di-tiap² negeri Asia Tenggara untuk bekerdja lebih keras lagi mendorong madju situasi revolusioner ini dan mendorong madju gerakan revolusioner dinegeri masing².

Di Asia, Afrika dan Amerika Latin dewasa ini terdapat situasi revolusioner jang terus menandjak dan sedang mematang. Di-daerah² inilah dewasa ini terdapat kontradiksi pokok dalam perdjuangan Rakjat² sedunia melawan imperialisme, Asia Tenggara merupakan salahsatu titikpusat didaerah kontradiksi pokok ini.

Rakjat² dan Partai² Komunis di Asia Tenggara sedang berdjuang mati²an dengan menempuh 1001 bentuk, legal dan illegal, bersendjata dan tidak bersendjata untuk menggulingkan **4 bukit setan,** jaitu imperialisme, feodalisme, kapitalisme komprador dan kapitalisme birokrat. 4 bukit setan ini pasti akan dapat digulingkan asal Partai² Komunis di-tiap² negeri Asia Tenggara menggunakan 4 djimat, jaitu: (1) menarik massa Rakjat seluas mungkin dan mengorganisasinja dalam front persatuan nasional; (2) masuk sedjauh mungkin kedalam desa² menggalang persekutuan buruh dan tani; (3) memperkuat pimpinan Partai atas massa Rakjat jang luas dan pandai menggunakan segala bentuk perdjuangan; dan (4) memperkuat kerdjasama Rakjat² dan Partai² Komunis di Asia Tenggara.

Rakjat Indonesia dan Partai Komunis Indonesia harus memainkan peranan jang se-besar²nja dalam menggulingkan 4 bukit setan di Asia Tenggara itu dengan memperhebat pengganjangannja terhadap 4 bukit setan di Indonesia sendiri dan dengan memberikan solidaritet jang se-besar²nja kepada Rakjat² Asia Tenggara dalam melaksanakan tugas²nja jang pada pokoknja sama.

Politik konfrontasi Indonesia terhadap projek neokolonialis „Malaysia", jang berarti konfrontasi terhadap imperialisme Inggeris dan Amerika Serikat, merupakan sumbangan Rakjat Indonesia jang penting kepada perdjuangan bersama Rakjat² Asia Tenggara. Oleh karena itulah, kaum Komunis Indonesia dengan sepenuh hati mendukung Dwikora jang dikomandokan oleh Bung Karno pada tgl. 3 Mei j.l. Dengan sembojan „Satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi pegang tjangkul". Kaum Komunis Indonesia berusaha keras merealisasi Dwikora dan mentjegah agar politik revolusioner ini tidak kemasukan angin oportunisme jang bisa memerosotkan peranan Indonesia dalam pergolakan revolusioner Rakjat² Asia Tenggara.

XIV

INTENSIFKAN PEMBADJAAN-DIRI DAN PENDIDIKAN-DIRI

Untuk memperbesar peranan kaum Komunis Indonesia dalam melaksanakan Dwikora, dalam gerakan revolusioner di Asia Tenggara, dan didunia pada umumnja, kaum Komunis Indonesia harus terus-menerus mendjaga supaja dirinja tidak merosot baik karena sukses^2 maupun karena kesulitan^2 jang besar, tetapi sebaliknja harus terus-menerus meningkatkan mutu dirinja sebagai Komunis, supaja mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik.

Bagaimana tjaranja ?

Berdasarkan pengalaman Partai kita sendiri, kalau tidak mau merosot dan kalau mau terus meningkatkan mutu diri sebagai Komunis, tiap Komunis Indonesia harus terus-menerus mengintensifkan **pembadjaan-diri** dan **pendidikan-diri,** artinja harus terus-menerus dan dengan rasa gembira berada didalam api perdjuangan revolusioner Rakjat, harus memperdalam peladjaran Marxisme-Leninisme dan aktif ambilbagian dalam pentrapannja di Indonesia, dan harus meningkatkan taraf kebudajaan.

Selain daripada itu, perlu disedari bahwa ada dua matjam Komunis jaitu **Komunis minimum** dan **Komunis maximum,** demikian diseluruh dunia dan demikian pula di Indonesia. Demi pelaksanaan tugas^{2}nja jang berat, tiap^2 Komunis Indonesia, terutama sekali kader^{2}nja tidak boleh puas hanja mendjadi Komunis minimum sadja.

Apakah Komunis minimum itu ?

Komunis minimum adalah Komunis jang memenuhi sjarat minimum jang ditentukan dalam Konstitusi Partai, jaitu : menjetudjui Konstitusi Partai, menjetudjui Program Partai, membajar iuran Partai dan melaksanakan tugas jang diberikan kepadanja oleh organisasi Partai dimana ia tergabung. Semua orang revolusioner bisa mendjadi Komunis minimum.

Setiap anggota Partai, terutama kader^2 Partai dari jang paling atas sampai jang paling bawah tidak seharusnja hanja memenuhi sjarat^2 minimum sadja, tapi harus tidak henti^{2}nja mentjapai kemadjuan, mempertinggi kesedaran dan pengertian tentang Marxisme-Leninisme. Untuk ini anggota^2 Partai harus mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri.

Tudjuan anggota^2 Partai dalam mengintensifkan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri seharusnja bukanlah hanja untuk mentjapai ketentuan^2 minimum, melainkan ketentuan^2 atau sjarat^2 maximum.

Tentu tidak mudah untuk menetapkan apakah sjarat^2 bagi Komunis maximum.

Tetapi kita mengenal perbuatan^2, prestasi^2 dan sifat^2 Marx, Engels, Lenin dan Stalin selama hidup mereka sebagai Komunis^2 teladan. Dapat kita djadikan mereka sebagai ukuran dalam membadjakan-diri dan mendidik-diri kita. Kita harus memantjangkan tudjuan pembadjaan-diri dan pendidikan-diri kita masing^2 untuk mentjapai kwalitet^2 jang dimiliki oleh Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Dengan berbuat demikian kita sungguh^2 berusaha untuk mendjadi murid^2 mereka jang terbaik.

Untuk memudahkan kita semua dalam berusaha meningkatkan mutu Komunis kita masing^2, tiap^2 anggota PKI harus berusaha untuk memenuhi sjarat^2 sbb. :

(1) melaksanakan dengan baik semua tugas jang diberikan oleh Partai kepada kita;
(2) mendjaga supaja diri kita tidak merosot mendjadi pekerdja politik jang berfikiran sempit, jang lupa pada tugas sedjarah jang besar dan tenggelam mengurusi soal^2 tètèkbengèk jang tidak ada hubungannja dengan revolusi;
(3) dalam memegang djabatan apa sadja kita harus senantiasa mendjadi tokoh politik dan tokoh negara tipe Lenin;
(4) sebagai tokoh masjarakat kita harus senantiasa bersikap tegas dan djelas, tidak plintat-plintut dalam membela kepentingan Rakjat dan revolusi;
(5) dalam keadaan bagaimanapun tetap bersemangat banteng merah, tidak takut menghadapi pertempuran dan tidak kenal ampun terhadap musuh^2 Rakjat;
(6) tidak mabok karena sukses, tidak panik menghadapi segala keruwetan dan bahaja, dan tidak putus-asa kalau mengalami pukulan^2 dan kegagalan^2;

(7) bidjaksana dan ber-hati² dalam memutuskan masalah² jang banjak seluk-beluknja, jang menghendaki pandangan² jang dalam mengenai masalah² itu;
(8) lurus dan djudjur terhadap Partai dan Rakjat;
(9) tjinta jang tidak ada taranja kepada Rakjat.

Sjarat² ini tentu sadja dapat ditambah lagi. Tapi marilah kita kaum Komunis Indonesia dalam rangka memperingati ulangtahun ke-44 PKI ini berusaha dengan sekuat tenaga mengintensifkan **pembadjaan-diri** dan **pendidikan-diri** dan melaksanakan **sembilan sjarat** untuk mendjadi Komunis jang baik dan lebih baik lagi. Dengan berbuat demikian, pengabdian kita kepada revolusi dan Rakjat Indonesia, kepada gerakan Komunis Internasional dan kepada revolusi dunia akan dapat kita lipatgandakan.

Hidup Partai Komunis dan Rakjat Indonesia !

Hidup Marxisme-Leninisme dan Revolusi Rakjat sedunia !

Hidup Revolusi Indonesia !

(singkatan pidato pada resepsi ulangtahun ke-44 PKI dikota Surabaja pada tgl. 23 Mei 1964)

Joop Morriën
Amsterdam